

**PERBEDAAN REGULASI DIRI
DALAM MENYELESAIKAN SKRIPSI BAGI SANTRI
(Studi pada Santri Penghafal Al-Quran dan Non Penghafal Al-
Qur'an di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan).**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar S1
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

Oleh:

LASMIATI

NIM: 134411027

**JURUSAN TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2018

DEKLARASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :Lasmiasi

Nim :134411027

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Fakultas :Ushuluddin dan Humaniora

Judul skripsi :PERBEDAAN REGULASI DIRI DALAM MENYELESAIKAN SKRIPSI BAGI SANTRI (studi pada santri penghafal Al-Quran dan non penghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Sunan Drajat Lamongan).

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Semarang, 10 Juli 2018



METERAI
TEMPEL
URUTAN SAFF: 192559318
6000
TUANGKORUPAH
Lasmiasi

NIM:134411027

**PERBEDAAN REGULASI DIRI DALAM MENYELESAIKAN
SKRIPSI BAGI SANTRI**
(Studi pada Santri penghafal Al-Quran dan Non Penghafal Al-Qur'an di
pondok pesantren Sunan Drajat Lamongan).



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar S1

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

Oleh:


LASMIATI

NIM: 134411027


Semarang, 10 Juli 2018

Disetujui oleh:

Pembimbing I


DR. Arikhah, M.Ag
NIP: 196911291996032002

Pembimbing II


Sri Rejeki, S. Sos. I., M.Si
NIP: 197903042006042001

PENGESAHAN

Skripsi saudara Lasmiati NIM 134411027 telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal 18 Juli 2018, dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin.

Ketua Sidang



Dr. H. M. Mukhsin Jamal

NIP: 197002151997031803



Pembimbing I



Dr. Hj. Arshah, M.Ag

NIP: 196911291996032002

Penguji I



Dr. H. Sufatman, M.Ag

NIP: 197306272003121003

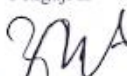
Pembimbing II



Sri Rejeki, S. Sos. I., M.Si

NIP: 197903042006042001

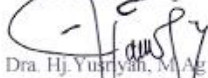
Penguji II



Fitriyati S., Psi., M.Psi

NIP: 196907252005012002

Sekretaris Sidang



Dra. Hj. Yusriyati, M.Ag

NIP: 196403021993032001

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 3 (Tiga) Eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora
UIN Walisongo Semarang

Assalamu 'alaikum wr.....wb

Setelah kami mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah saudara;

Nama : Lasmia
Nim : 134411027
Program : SI Ilmu Ushuluddin
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi
Judul Skripsi : PERBEDAAN REGULASI DIRI DALAM MENYELESAIKAN
SKRIPSI BAGI SANTRI (studi pada santri penghafal Al-Quran
dan non penghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Sunan Drajat
Lamongan).

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut dapat dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr.....wb

Semarang, 10 Juli 2018

Pembimbing I

DR. Afikhah M. Ag
NIP: 196911291996032002

Pembimbing II

Sri Rejeki, S. Sos. I., M.Si
NIP: 197903042006042001

MOTTO

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

“Dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat”

(Q.S.Al-A'raf:204)

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya ini kepada orang-orang terkasih yang sangat berharga dalam hidup saya, kedua orang tua dan saudara saya yang senantiasa memberikan doa dan dukungan kepada saya.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya. Pedoman transliterasi dalam skripsi ini meliputi:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, serta sebagian yang lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut adalah daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	Es (titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Za	Ẓ	Zet (titik di atas)

ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ث	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monofthong dan vokal rangkap atau difthong.

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

كُتِبَ	Dibaca	<i>Kataba</i>
فَعَلَ	Dibaca	<i>Fa'ala</i>
ذَكَرَ	Dibaca	<i>Žukira</i>

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf. Transliterasi lainnya berupa gabungan huruf, yaitu:

يَذْهَبُ	Dibaca	<i>yažhabu</i>
سُعِلَ	Dibaca	<i>Su'ila</i>
كَيْفَ	Dibaca	<i>Kaifa</i>
هَوْلٌ	Dibaca	<i>Haula</i>

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, contoh:

قَالَ	Dibaca	<i>qāla</i>
قِيلَ	Dibaca	<i>qīla</i>
يَقُولُ	Dibaca	<i>Yaq ūlu</i>

4. Ta Marbutah

Transliterasinya menggunakan:

- a. *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhommah, transliterasinya adalah *t*.

b. *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya h.

Contoh: طلحة dibaca talhah

c. Sedangkan kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* ditransliterasikan dengan h.

Contoh: روضة الاطفال dibaca *raudah al-atfal*

المدينة المنورة dibaca *al-madinah al-munawwarah*

5. Syaaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan yang diberi tanda syaddah. Contoh:

ربنا	Dibaca	<i>Rabbana</i>
نزل	Dibaca	<i>Nazzala</i>
البر	Dibaca	<i>Al-birri</i>
الحج	Dibaca	<i>Al-hajj</i>
نعم	Dibaca	<i>Na'am</i>

6. Kata sandang

Transliterasinya kata sandang dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

a. Kata sandang diikuti kata *syamsiah*.

Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya. Yaitu huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh: الرَّحْمِ dibaca *Ar-rahhimu*

b. Kata sandang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* di transliterasikan sesuai dengan bunyinya.

Contoh: الْمَلِكِ dibaca *Al-maliku*

Namun demikian, dalam penulisan skripsi penulis menggunakan model kedua, yaitu baik sandang diikuti oleh huruf *syamsiah* ataupun huruf *al-qamariah* tetap menggunakan *al-qamariah*.

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah di transliterasikan dengan *apostrof*, namun itu hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

Contoh:

تأخذون	Di baca	<i>Ta'khuzuna</i>
النوء	Di baca	<i>An-nau'</i>
شيء	Di baca	<i>Syai'un</i>
ان	Di baca	<i>Inna</i>

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, isim, maupun huruf, di tulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain. Karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya:

Contoh:

من استطاع اليه سبيلا	Di baca	<i>Man istatha 'ailaihisabila</i>
وَأَنَّا لَهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Di baca	<i>Wa innallaha lahu khair al-râzziqîn</i>

9. Huruf Kapital

Meskipun dalaam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak di kenal dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمُحَمَّدٌ الرَّسُولُ	Di baca	<i>Wa mâ muhammadun illâ rasûl</i>
وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأَفْقِ الْمُبِينِ	Di baca	<i>Wa laqat ra'âhu bi al-ufuqil mubîni</i>
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Di baca	<i>Alhamdulillahî rabbi al-'âlamîn</i>

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku di dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا	Di baca	<i>Lillâhi al-amru jami'an</i>
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ	Di baca	<i>Wallâhu bikulli syai'in alim</i>

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi *Arab Latin* (versi Internasional) ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa atas taufiq serta hidayah-Nyalah Penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

skripsi yang berjudul : *Perbedaan Regulasi Diri dalam Menyelesaikan Skripsi Bagi Santri. (studi antara santri penghafal Al-Quran dan non penghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Sunan Drajat Lamongan)*, disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana S1 (S.1) Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr, H. Muhibbin, M. Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr. H. M. Muhsin Jamil, M. Ag, dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Uin Walisongo Semarang yang telah merestui pembahasan skripsi ini sekaligus dosen wali yang senantiasa mendukung dan mengarahkan selama saya kuliah.

3. Dr. H. Sulaiman Al Kumayi, M.Ag, selaku ketua jurusan Tasawuf dan Psikoterapi dan Ibunda Hj. Fitriyati, S.Psi,M.Si, selaku sekretaris Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Uin Walisongo Semarang.
4. Dr. Hj. Arikhah,M.Ag selaku dosen pembimbing I dan Sri Rejeki, S.Sos. I.,M.Si dosen pembimbing II yang bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Para dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Uin Walisongo Semarang, yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi.
6. Kedua orang tuaku, Bapak. Ladi dan Ibunda Warti atas cinta kasih sayangnya serta kekuatan do'anya, sehingga Alhamdulillah penulis bisa melalui semua rintangan dalam proses kehidupan ini.
7. Teman-teman TP angkatan 2013,yang telah menghabiskan waktu bersama selama perkuliahan, ketika belajar, bercanda dan berbagi pengalaman.
8. Sahabatku Mulia Rahmatika (Mhs.Unair), Nilna Nada Assa'adah (Mhs.Insud), dan Nurul Fatimatuz az-zahro (Mhs.UINSA), yang telah menghabiskan waktu sejak MA hingga sekarang, berdiskusi dan berbagi pengalaman selama ini.
9. Berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu, baik dukungan moral maupun maretial dalam penyusunan skripsi ini.

Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua, akhir kata saya persembahkan skripsi ini untuk kalian semua, orang-orang yang saya sayangi. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan pengetahuan generasi di masa yang akan datang. Aminnn

Semarang, 10 Juli 2018

Lasmiati
134411027)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN DEKLARASI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN TRANSLITERASI	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI.....	xviii
ABSTRAK.....	xxi
DAFTAR TABEL.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Sistematika Penulisan.....	12

BAB II: LANDASAN TEORI

A. Regulasi Diri.....	15
-----------------------	----

1. Pengertian Regulasi Diri	15
2. Aspek-Aspek Regulasi Diri.....	16
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Regulasi Diri ..	20
B. Penghafal Al-Qur'an (<i>Tahfidzul Al-Qur'an</i>)	24
1. Pengertian Menghafal Al-qur'an.....	24
2. Definisi Al Qur'an.....	25
3. Metode Menghafal Al-Qur'an.....	28
4. Tinjauan Prestasi Belajar.....	29
C. Hubungan Regulasi Diri dalam Menyelesaikan Skripsi dengan Penghafal Al-qur'an.....	30
D. Hipotesis	32`

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	33
B. Identitas Variabel.....	34
C. Devinisi Operasional.....	35
D. Populasi dan Sampel.....	37
E. Metode Pengumpulan Data.....	39
F. Uji Validitas dan Reliabilitas	43
G. Teknik Analisis Data	50

BAB IV: HASIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan	54
B. Hasil Penelitian.....	74

1. Deskripsi Data Penelitian	74
2. Uji Prasyarat Analisis.....	78
3. Pengujian Hipotesis Penelitian.....	80
C. Pembahasan	82

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	89
B. Saran-Saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT

HIDUP

ABSTRAK

Regulasi diri merupakan poin penting dalam diri seorang mahasiswa yang sedang bimbingan skripsi, karena untuk menentukan perilaku dan prestasi dalam menyelesaikan skripsinya tepat waktu. Regulasi diri adalah upaya individu untuk mengatur diri dalam suatu aktivitas dengan mengikut sertakan kemampuan metakognisi, motivasi, dan perilaku aktif. Regulasi diri bukan merupakan kemampuan mental atau kemampuan akademik, melainkan bagaimana individu mengolah dan mengubah pada suatu bentuk aktivitas untuk menyelesaikan permasalahan satu persatu tanpa meninggalkan salah satunya. adapun kenyataan dilapangan mahasiswa penghafal Al-qur'an yang sedang bimbingan skripsi masih belum bisa menyeimbangkan antara setoran hafalan dan bimbingan skripsinya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) dengan pendekatan kuantitatif, pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran angket pada mahasiswa santri, adapun sampel pada penelitian ini adalah 46 mahasiswa santri yang terdiri dari 23 mahasiswa santri penghafal Al-qur'an dan 23 lagi mahasiswa non penghafal Al-qur'an. Analisis datanya menggunakan analisis komparatif yang merupakan salah satu tehnik analisis kuantitatif atau salah satu tehnik analisis statistik yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada tidaknya pebedaan antar variabel yang sedang diteliti. Adapun hipotesis yang diajukan adalah ada perbedaan regulasi diri dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa penghafal Al qur'an dan non penghafal Al qur'an di pondok pesantren Sunan Drajat Lamongan.

Hasil penelitian menunjukan uji analisis Independent Sample Tes dengan bantuan perhitungan program SPSS (*Statistical Program For Sosial Servis*) versi 16.00 *for windows* diperoleh rata-rata (mean) 98,57 pada masiswa penghafal al-qur'an dan 90, 30 pada mahasiswa non penghafal al-qur'an. Dengan nilai T sebesar 2,909 dengan signifikansi 0,000 sehingga ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukan Haa diterima dan Ho ditolak yang berarti bahwa ada perbedaan regulasi diri antara mahasiswa yang penghafal al-qur'an dan non penghafal Al-qur'an.

Kata Kunci: Regulasi Diri, Penghafal Al-qur'an

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Mahasiswa Yang Bimbingan Skripsi.....	38
Tabel 2 Skor Skala Likert.....	40
Tabel 3 Blue Print Skala Regulasi Diri	41
Tabel 4 Aitem-Aitem yang Valid.....	46
Tabel 5 Aitem-Aitem yang tidak valid.....	47
Tabel 6 Rangkuman Analisis Reliabilitas Instrumen	50
Tabel 7 Deskripsi Data.....	74
Tabel 8 Klarifikasi Hasil Analisis Deskripsi data	77
Tabel 9 Uji Normalitas	78
Tabel 10 Uji Homogenitas	80
Tabel 11 Hasil Uji Hipotesis	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Skala Uji Coba Regulasi Diri

Lampiran 2 : Tabulasi Data Uji Coba Skala regulasi Diri

Lampiran 3 : Hasil Validitas dan Reliabilitas Skala Regulasi Diri

Lampiran 4 : Skala yang Sudah di Uji

Lampiran 5 : Hasil Uji Hipotesis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai seorang muslim tentu yang menjadi pedoman hidup adalah kitab suci Al-Qur'an. Meskipun Al-Qur'an merupakan identitas umat muslim yang idealnya dikenal, dimengerti dihayati oleh setiap individu yang mengaku muslim. Juga tidak semua orang bahkan dapat dikatakan hanya sedikit sekali individu dengan kesadaran penuh pendekatan diri kepada sang Pencipta melalui pengenalan wahyu-Nya yang tertuang di dalam Al-Qur'an.¹ Sebagaimana penjelasan Subaih dalam skripsinya Husna Rosida bahwa orang yang terbiasa menghafal al qur'an, maka ia akan belajar lebih serius serta belajar mengatur hidupnya dan juga memiliki kemampuan dalam merencanakan tujuan hidupnya sehingga mudah untuk meraihnya.²

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhlisin (2016) menegaskan bahwa menghafal Al Qur'an merupakan serangkaian kegiatan yang dituntut untuk memberikan waktu, tenaga, dan bahkan

¹Lisy Chairani dan Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2010), h.1

²Husna Rosida, *Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-quran Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Tahfidz MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta Ditinjau Dari Perspektif Teori Behaviorisme*. Skripsi Program S1, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2015, h. 24

biaya. *Pintrich, Schunk dan Zimmerman* dalam Ruseno Arjanggi dan Agustina Setiowati menyimpulkan beberapa elemen penting regulasi diri sebagai berikut: (1) Belajar berdasar regulasi diri merupakan usaha proaktif dan konstruktif yang mana siswa aktif selama psoses belajar, (2) Suatu prasyarat untuk belajar berdasar regulasi diri adalah potensi untuk pengendalian. Siswa sanggup untuk memonitor psoses belajar, yang mana berfungsi secara berbeda-beda pada masing-masing siswa, (3) belajar berdasarkan regulasi diri terdapat tujuan, kreteria dan standar-standar yang membantu pembelajar untuk memodifikasi psoses belajar yang dibutuhkan, (4) Mediator mempunyai peran penting pada belajar berdasar regulasi diri yaitu mediator menghubungkan antara pembelajar dan harapan-harapan diluar diri, juga antara aktifitas aktual dan harapan.³

Adapun menanggapi diri sendiri secara keseluruhan dapat dibagi menjadi tiga hal, yaitu:

1. *Konsep diri yang disadari*, yakni pandangan individu mengenai kemampuannya, statusnya, dan perannya.
2. *Aku sosial atau aku menurut orang lain*, yaitu pandangan individu tentang cara orang lain memandang atau menilai dirinya.

³ Ruseno Arjani &Erni Agustina Setiowati, *Belajar Berdasar Regulasi Diri Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*, “*Makara Seri Sosial Humaniora 17* (Semarang, 2013), h. 57

3. *Aku ideal*, yaitu harapan individu tentang dirinya atau akan menjadi apa dirinya kelak. Jadi, *aku ideal* merupakan aspirasi setiap individu sebagai penghargaan diri.⁴

Jika kebutuhan akan penghargaan tersebut terpenuhi secara baik, maka menurut Maslow dalam Abdullah Hadziq, (2005) adalah akan membawa perasaan percaya pada diri sendiri, kegunaan, kekuatan, kapabilitas/ kemampuan, dan rasa kelaikan (*adequacy*) yang berakibat muncul tingkah laku psikologis yang relatif lebih produktif.⁵

Menuntut sejumlah pengondisian awal sebagai persyaratan semacam ini dimaksudkan untuk memperoleh capaian yang paling memungkinkan dan terisinya peluang yang dapat diraih seutuhnya.⁶ Sebagaimana dalam buku Abdullah Hadziq Al Ghazali menjelaskan, kekuatan keinginan dalam terminologi di sebut *quwwat al iradah*, mempunyai pengaruh terhadap tingkah laku psikologis yang dimunculkan. Jika motif yang merupakan dorongan psikologis, lebih didasarkan pada kekuatan keinginan kearah kebaikan dan

⁴ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: PUSTAKA SETIA, 2013), h.509

⁵ Abdullah Hadziq, *Rekonsiliasi Psikologi Sufistik Dan Humanistik*, (Semarang: Ra SAIL, 2005), h. 142

⁶ Ari Ginanjar Agustian, *QQ (Quranic Quotient)*, (Jakarta: PT Mizan Publika, 2004), h. 127

kemaslahatan, maka implikasi yang ditimbulkan adalah respon tingkah laku psikologis terhadap hal-hal yang positif dan terpuji.⁷

Untuk itu santri menghafalkan Al-Qur'an yang sedang bimbingan skripsi perlu mempunyai rasa kepercayaan diri yang tinggi dan kekuatan mental yang lebih. Sebagaimana Effendi & praja dalam Alex Sobur (2015) menjelaskan beberapa ciri tingkah laku kecerdasan sebagai berikut:

- 1) *Purposeful behavior*, artinya tingkah laku yang cerdas, selalu terarah pada tujuan atau mempunyai tujuan yang jelas.
- 2) *Organized behavior*, artinya tingkah laku yang terkoordinasi, semua tenaga dan alat-alat yang diperlukan dalam suatu pemecahan masalah berada dalam suatu koordinasi. Tidak acak-acakan.
- 3) *Physical well toned behavior*, artinya memiliki sikap jasmaniah yang baik, penuh tenaga dan tangkas atau lincah.
- 4) *Adaptable behavior*, artinya tingkah laku yang luas fleksibel, tidak statis dan kaku, tetapi selalu siap untuk mengadakan penyesuaian / perubahan terhadap situasi yang baru.
- 5) *Success oriented behavior*, artinya tingkah laku yang didasari perasaan aman, tenang, gairah, dan penuh kepercayaan akan sukses/ optimis.

⁷ Abdullah Hadziq, *REkonsiliasi Psikologi Sufistik dan Humanistik*, (Semarang: RaSAIL, 2005), h. 132

- 6) *Chearly motivated behavior*, artinya tingkah laku yang dapat memenuhi kebutuhannya dan bermanfaat bagi orang lain atau masyarakat.
- 7) *Rapid behavior*, yaitu tingkah laku yang efisien, efektif, dan cepat atau menggunakan waktu yang singkat.
- 8) *Broad behavior*, yaitu tingkah laku yang mempunyai latar blakang dan pandangan luas yang meliputi sikap dasar serta jiwa yang terbuka tidak individual.⁸

Disamping itu, kegiatan menghafal Al-Qur'an yang disertai dengan mengerjakan skripsi. Tentu saja waktu untuk mengerjakan skripsi dan hafalan Al Qur'an akan terbagi sedemikian rupa. Hal ini terkait dengan syarat menghafal yang berat yaitu harus mampu menjaga kelurusan niat, memiliki kemampuan yang kuat, disimplin dalam menambah hafalan, menyetorkannya kepada guru serta mampu menjaga hafalan Al-Qur'an dan memenuhi tugas bimbingan skripsi dengan stabil. Syarat-syarat ini wajib dipenuhi agar tujuannya tercapai.

Akan tetapi pada kenyataannya tidak terlihat seperti itu pada mahasiswa yang sedang tahap bimbingan skripsi di Pondok Pesantren Sunan Drajat, seperti yang dinyatakan oleh Farikhatin mahasiswa non penghafal al-qur'an, bahwa mahasiswa yang non penghafal Al-qur'an mempunyai regulasi diri dalam menyelesaikan skripsinya lebih tinggi

⁸Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: PUSTAKA SETIA, 2013), h.

dari pada mahasiswa yaang menghafal Al-qur'an, sehingga kebanyakan dari penghafal al-qur'an banyak yang takut, stress, dan bingung ketika waktunya bimbingan skripsi tiba, sedangkan non penghafal Al-qur'an lebih PD dan siap dibandingkan yang penghafal Al-qur'an .⁹ Aditya Dzirkullah, juga berpendapat bahwa regulasi diri non penghafal al-qur'an itu lebih tinggi dibandingkan yang menghafalkan al-qur'an dikarenakan waktu untuk mengerjakan skripsi lebih banyak tidak terbagi untuk setoran dan menyiapkan setoran hafalan al-qur'an.¹⁰ Senada dengan ungkapan Nilna Nada mahasiswa penghafal Al-qur'an, bahwasanya mahasiswa non penghafal itu mampu untuk menyelesaikan skripsinya dengan cepat karena waktu mereka sangat banyak untuk mengerjakannya sedangkan yang penghafal al-qur'an waktunya harus terbagi dengan persiapan setoran hafalan Al-qur'an.¹¹ Dan juga ungkapan dari Suci mahasiswa penghafal Al-qur'an bahwasanya mahasiswa penghafal al-qur'an itu tugasnya lebih banyak dibandingkan yang tidak menghafal al-qur'an mengingat adanya setoran setiap hari, maka dari itu kadang merasa stress dan males untuk mengerjakan skripsi.¹² Dari

⁹ Wawancara dengan Farikhatin Mahasiswa Non Penghafal Al-qur'an pada tgl 25 Mei 2017.

¹⁰ Wawancara dengan Aditya Dzirkullah Mahasiswa non Penghafal Al-qur'an pada tgl 25 Mei 2017

¹¹ Wawancara dengan Nilna Nada Mahasiswa Penghafal Al-qur'an pada tgl 25 Mei 2017

¹²Wawancara dengan Suci Mahasiswa Penghafal Al-qur'an pada tgl 25 Mei 2017

beberapa pendapat, disimpulkan bahwa non penghafal Al-qur'an mempunyai regulasi diri yang tinggi dalam menyelesaikan skripsinya dari pada yang penghafal Al-qur'an. Hal ini mungkin dipengaruhi beberapa faktor.

Dari ilustrasi di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh dan mendalam tentang keteraturan diri (regulasi diri) kehidupan mahasiswa, maka peneliti mengajukan judul *“Perbedaan Regulasi Diri Dalam Menyelesaikan Skripsi Bagi Santri. (Studi pada Santri Penghafal Al Qur'an dan Non Penghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan)*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah di uraikan, maka peneliti merumuskan pokok masalah tersebut: Apakah ada perbedaan regulasi diri dalam menyelesaikan skripsi bagi santri penghafal Al-Quran dan non penghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Sunan Drajat Lamongan.

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai peneliti dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan regulasi diri dalam menyelesaikan skripsi pada santri penghafal Al-Qur'an

dan non penghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Sunan Drajat Lamongan.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian dalam masalah perbedaan regulasi diri dalam menyelesaikan skripsi antara santri penghafal Al-Qur'an dan non penghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Sunan Drajat Lamongan.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

1) Bagi pesantren

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pesantren yakni sebagai bahan loncatan untuk meningkatkan kualitas santri supaya bisa mendukung regulasi diri para santri, agar prestasi santri bagus dan upaya masyarakat untuk menempatkan anaknya di pesantren.

2) Bagi santri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan semangat bagi para santri untuk meningkatkan kualitas diri agar targetnya dan harapannya tercapai dengan sempurna.

3) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini bisa memberikan pemahaman dan gambaran tentang bagaimana perbedaan regulasi diri dalam menyelesaikan skripsi antara santri penghafal Al-Qur'an dan non penghafal Al-Qur'an bagi peneliti.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan eksplorasi yang telah dilakukan peneliti, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Diantaranya:

Pertama, penelitian oleh Anggi Puspitasari (1511409010) 2013, Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, dengan judul *Self Regulated Learning Ditinjau dari Goal Orientation (studi komparasi pada siswa SMA Negeri 1 Mertoyudan Kabupaten Magelang)*. Merupakan penelitian kuantitatif komparasi, berdasarkan uji perbedaan menggunakan teknik uji $t = 6,823$ dengan nilai signifikan atau $p = 0,000$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *self regulated learning* antara siswa *mastery goal* dengan siswa *performance goal*.¹³ Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada subjek penelitian, yang mana

¹³Anggi Puspitasari, *Self Regulated Learning Ditinjau dari Goal Orientation (studi komparasi pada siswa SMA Negeri 1 Mertoyudan Kabupaten Magelang)*, skripsi Program S1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang 2013.

penelitiakan meneliti pada mahasiswa yang dipondok pesantren Sunan Drajat Lamongan yang akan menyelesaikan tugas skripsinya dan juga pada variabel yang mempengaruhi yaitu menghafal al-qur'an.

Kedua, penelitian oleh Fitria Dwi Rizanti, 2013. Universitas Negeri Surabaya, dengan judul *Hubungan Antara Self Regulated Learning Dengan Prokrastinasi Akademik Dalam Menghafal Alqur'an Pada Mahasantri Ma'had Aly Masjid Nasional Al- Akbar Surabaya*. Analisis data menggunakan *product moment*, yang menghasilkan nilai signifikan $p = 0,000$ dan *pearson correlation* sebesar $-0,832$. ($p < 0,05$), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self regulated learning* dengan prokrastinasi akademik.¹⁴ Perbedaan dengan penelitian peneliti adalah pada subjek penelitian dimana peneliti meneliti mahasiswa penghafal alquran yang sedang skripsi di pondok pesantren Sunan Drajat Lamongan dan juga pada variabel pengaruh (variabel x).

Ketiga, penelitian oleh Nitya Apranadyanti (M2A005054) 2010, Mahasiswa Fakultas Psikologi Universita Diponegoro, dengan judul *Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas X SMK Ibu kartini Semarang*. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana diperoleh koefisien

¹⁴ Fitria Dwi Rizanti, *Hubungan Antara Self Regulated Learning Dengan Prokrastinasi Akademik Dalam Menghafal Alquran Pada Mahasantri Ma'had Aly Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya*, Skripsi Program S1 Universitas Negeri Surabaya 2013

korelasi $r_{xy} = 0,752$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Nilai positif pada koefisien korelasi r_{xy} menunjukkan bahwa semakin baik regulasi diri siswa maka semakin baik regulasi diri siswa maka semakin tinggi motivasi berprestasinya, atau semakin buruk regulasi diri maka semakin rendah pula motivasi berprestasi. Nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,01$) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara regulasi diri dengan motivasi berprestasi.¹⁵ Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada subjek penelitian dan variabel pengaruh. Dimana subjek yang peneliti teliti adalah mahasiswa penghafal al quran yang sedang melakukan bimbingan skripsi.

Keempat, penelitian oleh Dewi Ikromatun Nisa (124411013) 2016, *Regulasi Diri Dalam Pembelajaran Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Angkatan 2015 Yang Tinggal Di Pesantren Dan Tidak Di Pesantren*. Analisis data menggunakan penelitian kuantitatif komparasi, berdasarkan uji perbedaan menggunakan tehnik analisis data menggunakan analisis statistik. Yang berdasarkan hasil uji hipotesis T hitung = 4,319 dengan $P = 0,000$ ($P < 0,05$) hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan regulasi diri antara mahasiswa yang tinggal dipesantren dan tidak tinggal dipesantren.¹⁶ Perbedaan dengan

¹⁵ Nitya Apranadyanti, *Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas X SMK Ibu Kartini Semarang*, Skripsi Program S1 Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro 2010.

¹⁶ Dewi Ikromatun Nisa, *Regulasi Diri Dalam Belajar Antara Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Angkatan 2015 Yang Tinggal Di Pesantren*

penelitian yang peneliti teliti adalah mahasiswa penghafal al quran yang sedang melakukan bimbingan skripsi.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan sangat penting dalam rangka mengarahkan tulisan agar runtut, sistematis, dan mengerucut pada pokok-pokok permasalahan yang dibahas, sehingga bisa memudahkan pembaca untuk memahami isi yang terkandung dalam suatu karya ilmiah. Adapun sistematika penulisan skripsi terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian muka, bagian teks/isi dan bagian pelengkap/akhir.

1. Bagian muka

Bagian yang pertama ini memuat halaman judul, deklarasi, persetujuan pembimbing, pengesahan, nota pembimbing, motto, persembahan, transliterasi, kata pengantar, daftar isi, abstrak, daftar tabel dan daftar lampiran.

2. Bagian teks/isi

Bagian yang kedua ini bagian isi yang berisi beberapa bab yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan susunan sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang mana menggambarkan latar belakang permasalahan, dalam hal ini permasalahan yang diangkat adalah perbedaan

Rregulasi diri dalam menyelesaikan sekripsi bagi santri penghafal Al qur'an dan non penghafal Al qur'an di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan. Dimana penelitiingin mengetahui ada tidaknya perbedaan regulasi diri antara mahasiswa penghafal Al quran dan non penghafal Al quran dalam menyelesaikan skripsi, peneliti juga memaparkan teori-teori dan realita yang ada, setelah itu terdapat rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian yang berisi tentang target yang dicapai, tinjauan pustaka yaitu berisi tentang penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini, dan terakhir sistematika penulisan skripsi.

Bab II berisi landasan teori yaitu tinjauan terhadap sumber-sumber yang terdiri dari sumber kepustakaan yang menjadi sudut pandang bagi peneliti yang menggambarkan tentang regulasi diri dalam menyelesaikan skripsi bagi santri (studi pada santri penghafal Al-qur'an dan non penghafal Al-qur'an di pondok pesantren Sunan Drajat Lamongan), yang berisikan tentang : (A) Regulasi Diri meliputi: Definisi regulasi diri, aspek-aspek regulasi diri dan faktor-faktor yang mempengaruhi regulasi diri. (B) Hafalan Al qur'an meliputi: pengertian menghafal

quran, metode menghafal al quran, pengertian Al-qur'an, tinjauan prestasi belajar. (C) Hubungan regulasi diri dalam menyelesaikan skripsi dengan menghafal Al-qur'an. (D) Hipotesis

Bab III berisikan metodologi penelitian yang berisikan tentang: jenis penelitian, identitas variabel, definisi operasional, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrument dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan yang menguraikan tentang deskripsi data penelitian, uji persyaratan Analisis, pengujian hipotesis penelitian, pembahasan hasil penelitian.

Bab V kesimpulan dan saran. Bab ini berisikan kesimpulan dari semua pembahasan, saran-saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung pembuatan skripsi dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Regulasi Diri

1. Pengertian Regulasi Diri

Regulasi diri merupakan poin penting dalam diri seseorang untuk menentukan perilaku dan prestasi. Regulasi diri adalah upaya individu untuk mengatur diri dalam suatu aktivitas dengan mengikut sertakan kemampuan metakognisi, motivasi, dan perilaku aktif. Regulasi diri bukan merupakan kemampuan mental atau kemampuan akademik, melainkan bagaimana individu mengolah dan mengubah pada suatu bentuk aktivitas.¹⁷

Manusia mempunyai kemampuan berfikir, dengan kemampuan itu mereka bisa memanipulasi lingkungannya sehingga terjadi perubahan akibat tingkah laku ataupun kegiatan lainnya. Proses yang berkontribusi terhadap regulasi diri adalah manusia yang mempunyai kemampuan yang terbatas untuk dapat memanipulasi faktor internal yang memberikan input terhadap paradigma interaktif timbal-balik.¹⁸

Regulasi diri juga dipengaruhi oleh standar moral dan sosial. Sebuah hasil gagasan yang menjadi perilaku selalu

¹⁷M. Nur Ghufon & Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2010, h. 57

¹⁸Jesss Feist dan Gregory, *Theories of Personality, Edisi 7, trj.Smita Prathita Sjahputri*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), h. 219

melewati proses penilaian yang didasari oleh dua nilai tersebut. Proses penilaian ini dapat berupa reaksi diri evaluatif, seperti persetujuan dari diri sendiri (*self approval*) dan teguran pada diri sendiri (*self reprimand*).¹⁹ Konsep bandura menempatkan manusia sebagai pribadi yang dapat mengatur dirinya sendiri (*self regulation*), mempengaruhi tingkah laku dengan cara mengatur lingkungan, menciptakan dukungan kognitif, mengadakan konsekuensi bagi tingkah lakunya sendiri.²⁰

2. Aspek-aspek Regulasi Diri

Gilliom et al (2002) menyatakan dalam jurnal Ayuhan Purwandany (2009), regulasi diri adalah kemampuan yang memiliki tiga aspek yaitu: kemampuan mengendalikan diri, kemampuan bekerja sama, dan kemampuan mengungkapkan keinginan pada orang lain.

Adapun yang dimaksud dengan kemampuan mengendalikan diri adalah kemampuan yang menahan tingkah laku yang bersifat menyakiti atau merugikan orang lain contohnya: Marah-marah dengan membanting benda-benda disekitarnya atau menyakiti orang yang ada disekitarnya. Selanjutnya kemampuan untuk bekerjasama dengan orang lain dan kemampuan untuk mengikuti peraturan yang berlaku contohnya: ketika ada kerja bakti orang tersebut mengikuti kegiatan kerja bakti. Dan yang

¹⁹ Lisy Chairani & Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-quran peranan regulasi diri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 27-28

²⁰ Alwison, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Press, 2014), 284

terakhir kemampuan untuk mengungkapkan keinginan atau perasaan kepada orang lain tanpa menyakiti atau menyinggung perasaan orang tersebut, contohnya: ketika menegur seseorang bisa menggunakan bahasa yang tidak menyinggung orang yang ditegur.

Sedangkan menurut Zimmerman (1986) menjelaskan secara detail mengenai tiga aspek dalam pengaturan diri, yaitu metakognisi, motivasi dan perilaku:

a. Metakognisi

- 1) Individu yang mampu merencanakan atau mampu menetapkan tujuan masa depan. Contoh: jika seseorang ingin menjadi dokter maka ia sejak SMA akan mengambil jurusan IPA lalu untuk kuliahnya di jurusan kedokteran maka setelah lulus dia bisa menjadi dokter.
- 2) Individu yang mampu mengorganisasikan dirinya sendiri atau mampu mengelompokkan bermacam-macam kegiatannya. Contoh: bisa mengatasi semua tugas-tugasnya satu persatu.
- 3) Individu mampu mengukur kemampuan diri sendiri. Contoh: jika seseorang itu keahliannya dibidang otomotif maka dia akan terjun dibidang permesinan bukan terjun di bidang seni, tata rias wajah, seni tari ,lukis dll.

- 4) Mengintruksi diri sebagai kebutuhan selama proses perilakunya. Contoh: Sebagai mahasiswa yang sedang bimbingan skripsi harus semangat revisi tidak mengeluh. (Zimmerman,1990).²¹

Flavell mengatakan bahwa metakognisi mengacu pada pengetahuan seseorang terhadap kognisi yang dimilikinya dan pengaturan dalam kognisi tersebut. Sehanak juga menambahkan bahwa pengetahuan tentang kognisi meliputi perencanaan, pemantauan (pemantauan), dan perbaikan dari performasi atau perilakunya.²²

b. Motivasi

- 1) Memiliki motivasi intrinsik yaitu memiliki motivasi internal dalam melakukan sesuatu. Contoh: ketika revisi skripsi banyak padahal pendaftaran munaqosah sudah hampir habis individu itu tidak putus asa masih optimis untuk merevisi agar bisa daftar munaqosah.
- 2) Memiliki otonomi yaitu adanya persepsi mampu menyelesaikan tugasnya sendiri. Contoh: individu itu bisa menyelesaikan skripsinya dengan cepat dan tepat.

²¹ Ayuhan Purwandany, *Perbedaan Tingkat Regulasi Diri Mahasiswa yang Bekerja Paruh Waktu dan Mahasiswa yang tidak Bekerja pada Prodi Pendidikan Matematika Angkatan 2008-2009 Universitas Muhammadiyah Gresik*, Jurnal Psikosains. Vol.4. h. 48

²² M. Nur Ghufron & Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-RUZZ Media, 2010) h. 60

- 3) Memiliki kepercayaan diri yang tinggi terhadap kemampuan dalam melakukan sesuatu yaitu memiliki keyakinan akan kemampuan yang dimiliki. Contoh: individu yakin bisa wisuda di semester 8 (delapan). (*Zimmerman, 1990*).

c. Perilaku

- 1) Upaya individu untuk mengatur waktu, seorang individu mampu membagi waktunya dengan baik walaupun tugas-tugasnya banyak. Contoh: kuliah dan kerja (mahasiswa itu bisa membagi waktunya untuk kuliah dan kerja)
- 2) Mampu menyeleksi sesuatu yaitu mampu memilih sesuatu hal yang bisa menjadi tujuannya. Contoh: kuliah dan kerja, jika mahasiswa itu mampu menyeleksi apa yang menjadi tujuannya pertama jika ada tekanan dari kerjanya untuk memberikan waktu sepenuhnya sehingga kuliahnya berantakan maka mahasiswa itu akan lebih memilih jadwal kuliahnya dibandingnya jadwal kerjanya, karena kuliah adalah tujuan pertamanya.
- 3) Memanfaatkan teman serta orang lain dalam mendukung aktifitasnya. Contoh: mempunyai teman dekat, bisa menjadi motivasi dalam mendukung aktifitasnya.

- 4) Menciptakan lingkungan sosial dan fisik seimbang untuk mendukung aktifitasnya. Contoh: ramah dengan teman-temannya dan mentaati peraturan. (Zimmerman, 1990).²³

Ketiga aspek diatas apabila digunakan individu secara tepat sesuai kebutuhan dan kondisi akan menunjang kemampuan pengelolaan diri yang optimal.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Self Regulation

Menurut Bandura (1986) sebagaimana yang dikutip Ayuhan Purwandany , telah dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi pembentukan regulasi diri adalah:

- a) Faktor umpan balik
- b) Faktor perasaan mampu (*self efficacy*).

Sedangkan menurut Zimmerman yang telah dijelaskan terdapat empat faktor yang mempengaruhi regulasi diri , yaitu:

a. Individu

faktor individu meliputi hal-hal dibawah ini:

- 1) pengetahuan individu, semakin banyak dan beragam pengetahuan yang dimiliki individu akan semakin membantu individu dalam melakukan pengaturan.

²³ Ayuhan Purwandany, *Perbedaan Tingkat Regulasi Diri Mahasiswa yang Bekerja Paruh Waktu dan Mahasiswa yang tidak Bekerja pada Prodi Pendidikan Matematika Angkatan 2008-2009 Universitas Muhammadiyah Gresik*, Jurnal Psikosains. Vol.4. h. 48

- 2) Tingkat kemampuan metakognisi yang dimiliki individu yang semakin tinggi akan membantu pelaksanaan regulasi diri dalam diri individu.
- 3) Tujuan yang ingin dicapai, semakin banyak dan kompleks tujuan yang ingin diraih, semakin besar kemungkinan individu melakukan regulasi diri.
- 4) Afeksi (*affect*) dapat mempengaruhi tujuan dan pemakaian proses control metakognitif.

b. Perilaku

Perilaku seseorang dapat terus bergerak menjadi kompleks namun, *skinner* percaya bahwa perilaku paling abstrak dan kompleks dibentuk oleh seleksi alam, evolusi budaya, atau sejarah penguatan individu. Skinner tidak menyangkal keberadaan proses-proses mental lebih tinggi seperti kognisi, rasio, dan rekoleksi namun, skinner tidak mengabaikan perilaku kompleks manusia, seperti kreativitas, perilaku yang tidak disadari, mimpi, dan perilaku sosial.²⁴

c. Lingkungan

Teori sosial kognitif mencurahkan perhatian khusus pada pengaruh sosial dan pengalaman pada fungsi

²⁴ Jess Feist & Gregory J. Feist, *Theories Of Personality*, Edisi Enam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 394

manusia. Hal ini bergantung pada bagaimana lingkungan itu mendukung atau tidak mendukung.²⁵

Sedangkan menurut Cobb, menyatakan bahwa *self regulated learning* dipengaruhi banyak faktor, diantaranya adalah *self efficacy*, motivasi, dan tujuan.

a. *Self efficacy*

Self efficacy adalah keyakinan individu bahwa dirinya mampu meraih hasil yang diinginkan, seperti penguasaan suatu ketrampilan baru atau mencapai suatu tujuan.²⁶ Sedangkan secara umum, *self efficacy* adalah penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu. Peserta didik yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan meningkatkan penggunaan kognitif dan strategi *self regulated learning*.

Individu yang merasa mampu menguasai sesuatu keahlian atau melaksanakan sesuatu tugas akan lebih siap untuk berpartisipasi, dan bekerja keras. Lebih ulet dalam menghadapi kesulitan, dan mencapai level yang lebih tinggi.²⁷

²⁵ M. Nur Ghufroon & Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-RUZZ Media, 2010) h. 63

²⁶ Carole Wade & Carol Tavis, *Psikologi*, edisi kesembilan Jilid 2, (Jakarta: ERLANGGA, 2007), h. 180

²⁷ Jeanne Ellis Ormrod, Amitya Kumara, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 108

b. Motivasi

Motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar bisa bergerak hatinya untuk tujuan tertentu.²⁸ Motivasi juga disebut dengan kata lain motif yang berasal dari kata latin “*moreve*” yang berarti dorongan dari dalam diri manusia untuk bertindak atau berperilaku, pengertian motivasi tidak terlepas dari kata kebutuhan atau “*needs*” atau “*want*”, kebutuhan adalah suatu potensi dalam diri manusia yang perlu ditanggapi atau direspons.²⁹

c. Tujuan (*goal*)

Penetapan tujuan, merupakan sebuah bentuk perencanaan yang metakognitif yaitu kemampuan untuk mengetahui apa yang kita ketahui dan apa yang tidak diketahui. Kadang-kadang pemecahan suatu masalah mengenai usaha yang tidak memadai mengarah pada penetapan sebuah tujuan baru, sehingga penetapan tujuan merupakan sebuah pendekatan efektif yang diindividualisasikan untuk meningkatkan harapan-harapan seseorang demi keberhasilan prestasinya.³⁰penetapan

²⁸ Ngalim Puranto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 71

²⁹ Soekidjo Notoatmodjo, *Perngembangan Sumber Daya Manusia* , (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 114

³⁰ Raymond J. Wlodkowski & Judith H. Jaynes, *Hasrat Untuk Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), h. 184

tujuan juga akan membantu seseorang untuk mencapai tujuannya (*goal*), yang mana *goal* memiliki dua fungsi dalam *self regulated learning* yaitu menuntun individu untuk memonitor dan mengatur usahanya kearah yang spesifik.³¹

B. Penghafal Al-Qur'an (*Tahfidhul Qur'an*)

1. Pengertian Menghafal

Menghafal atau *Tahfidz* berasal dari bahasa Arab – حَفَّظَ – تَحْفِظُ – يُحَفِّظُ yang berarti menghafal, mempertahankan, dan menjaga.³² Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan sesuatu kedalam pikiran agar selalu bisa mengingatnya.³³

Abdul Aziz Abdul Rauf (1999), mendefinisikan menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membacanya atau mendengarnya, segala sesuatu jika sering diulang atau didengarkan pasti akan menjadi hafal.³⁴ Maka

³¹ Jeanne Ellis Ordmrod, Amitya Kumara, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 108

³² Taufiqul Hakim, *Kamus At-Taufiq Arab-Jawa-Indonesia*, (Bangsri: 2004), h. 129

³³ Prima Tim Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gita Media Press, 1999), h. 307

³⁴ Aziz Abdul Fauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an*, (Yogyakarta: Press, 1999), h. 86

penghafal juga bisa diartikan sebagai proses seseorang untuk menghafal al qur'an 30 juz.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Muhammad Abdul Adzim Al-Zarqani (2002), ketika Al-qur'an turun kepada Nabi, mulanya Nabi ingin sepenuhnya (konsentrasi) untuk menghafal, namun Nabi juga membacakan sedikit demi sedikit kepada orang-orang (umat) agar mereka juga mampu untuk menghafal Al-qur'an (*hafidzul qur'an*).³⁵

2. Definisi Al Qur'an

Pengertian Al-qur'an meliputi dua hal, yaitu secara bahasa dan secara istilah. Pengertian Al-qur'an secara bahasa yaitu lafadz **قرأ** mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun, dan **قراءة** berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam satu ucapan yang tersusun rapi, Al-qur'an asalnya seperti **قراءة**, yaitu masdar dari kata **قرأنا**, **قراءة**. Sebagaimana Allah Berfirman dalam QS. AL Qiyamah 17-18:


فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ

Artinya: 17. Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. 18. apabila Kami telah selesai membacanya Maka ikutilah bacaannya itu.

³⁵Muhammad Abdul Adzim Al-zarqani, *Manahil Al- 'Urfan Fi 'Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), h. 259

قرأته berarti قراءة (bacaannya/cara bacanya) adalah masdar menurut wazan فعلان dengan tanda dhomah seperti غفران dan شكران kita dapat mengucapkannya وقرأنا, قراءة, قرأ, قرأته itu searti, disebut sesuatu yang dibaca karena ada penyebutan maf'ul dengan masdar.

Para ulama menyebutkan Al-qur'an merupakan kitab yang diturunkan kepada Nabi SAW maka Al-qur'an menjadi seperti ilmu sosial.

Sedangkan definisi Al-qur'an secara istilah: Para Ulama menyebutkan Al-qur'an adalah kitab yang diturunkan kepada Nabi SAW yang mana pembacanya merupakan suatu ibadah.³⁶

Sebagaimana hadist:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ
أَقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ (رواه مسلم)

Artinya: Abu Umamah Al Bahily radhiyallahu 'anhu berkata: "Aku telah mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Bacalah Al Quran karena sesungguhnya dia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafa'at kepada orang yang membacanya" (HR. Muslim).³⁷

Menurut Nasrudin Razak Al-qur'an adalah kitab suci yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW

³⁶ Manna'ul Al-Qathan, *Fii 'Ulumi Al-qur'an*, h. 20-21

³⁷ Muhyiddin Abu Zakariya Yahya Bin Syaraf An Nawawi Ad Dimasqi As Syafi, *Riyadhus Shalihin*, (Surabaya: Al-Hidayah), h. 430

sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam kehidupannya sekarang maupun nanti dihari akhir.³⁸

Allah berfirman dalam QS. AL Qiyamah 17-18:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ﴿١٨﴾

Artinya: 17. Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. 18. apabila Kami telah selesai membacanya Maka ikutilah bacaannya itu.

Diantara karakteristik al-qur'an adalah ia merupakan kitab suci yang mudah untuk dihafal, diingat, dan dipahami.

Sebagaimana berfirman Allah dalam QS. AL-Qomar 17 sebagai berikut:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: “dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran”.

Ayat-ayat al-qur'an mengandung keindahan dan kemudahan untuk dihafal bagi mereka yang mau menghafalnya dan menyimpannya didalam hati.³⁹

³⁸ Nasrudin Razak, *Dienu Islam*, (Bandung: PT: Alma'rif, 1997), h. 86

3. Metode Menghafal Al Quran

Terdapat beberapa metode menghafal yang berlaku secara umum, metode digunakan di dalam menghafal al qur'an mempunyai beberapa perbedaan tergantung pada setiap orang dan juga lembaga pendidikan Al-qur'annya. Secara umum metode utama yang digunakan adalah dengan mengulang-ulang bacaan sampai seseorang dapat melafadzkan tanpa harus melihat mushaf al qur'an. Menurut Sa'dullah dalam bukunya Lisy Chairani dan Subandi (2010) memaparkan beberapa metode yang biasanya digunakan oleh penghafal al qur'an, diantaranya:

- a) *Bi al-nazhar* yaitu: membaca dengan cermat ayat-ayat al qur'an yang akan dihafalkan dengan melihat mushaf secara berulang-ulang.
- b) *Tahfizh* yaitu: melafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat al qur'an yang telah dibaca berulang-ulang pada saat *bin-nazhar* hingga sempurna dan tidak terdapat kesalahan.
- c) *Talaqqi* yaitu: menyetorkan atau memperdengarkan hafalan kepada seorang guru atau instruktur yang telah ditentukan.
- d) *Takrir* yaitu: mengulang hafalan atau melakukan sima'an terhadap ayat yang telah dihafal kepada guru atau orang lain.
- e) *Tasmi'* yaitu: memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan ataupun jama'ah.

³⁹Yusuf Al-Qaradhawi, *Berinteraksi Dengan Al Qur'an*, (Jakarta: GEMA INSANI PRESS, 1999), h. 187

Metode ini merupakan suatu rangkaian tahap-tahap yang biasanya dilakukan oleh seorang penghafal al qur'an (*tahfizhul qur'an*).⁴⁰

4. Tinjauan Prestasi Belajar

Prestasi berasal dari bahasa belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “ prestasi” yang artinya “hasil usaha”.⁴¹Prestasi belajar yang dicapai individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal).Prestasi diartikan sesuatu yang telah dicapai (telah dilakukan, dikertjakan dan sebagainya).⁴²Sedangkan belajar, dalaam pengertian yang paling umum, adalah setiap perubahan perilaku yang diakibatkan pengalaman atau sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya.⁴³

Menurut Winkel, prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang

⁴⁰ Lisya Chairani & Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-quran peranan regulasi diri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2010), h. 41-42

⁴¹ Zainul Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bndung: PT: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 12

⁴² Hasan, Alwi, *KAMus Besar Indonesia*, (Jakarta: Blai Pustaka, 2005), edisi 11, h. 77

⁴³ Saifuddin Azawar, *Pengantar Psikologi Intelegensi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h. 164

dicapainya.⁴⁴ Sedangkan prestasi belajar menurut Nana Surjana, prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar.⁴⁵

C. Hubungan Regulasi Diri Dalam Menyelesaikan Skripsi Dengan Penghafal Al-qur'an

Regulasi diri dalam menyelesaikan skripsi adalah upaya individu untuk mengatur diri dalam kemampuan belajar serta mengendalikan dirinya dalam suatu aktivitas dengan mengikut sertakan kemampuan metakognisi, motivasi, dan perilaku aktif untuk menyelesaikan skripsi. Zimmerman menyatakan bahwa regulasi diri merujuk pada pikiran, perasaan, dan tindakan yang terencanakan oleh diri dan secara siklis disesuaikan dengan upaya pencapaian tujuan.⁴⁶

Diri sendiri merupakan agen pererubahan yang utama dalam proses meregulasi diri untuk menyelesaikan skripsi, peran demi peran menjadi sangat penting untuk menentukan tindakan yang afektif dalam menghadapi berbagai situasi dan tugas. Kemampuan individu dalam meregulasi diri untuk menyelesaikan skripsinya di pandang sebagai suatu ketrampilan yang dipelajari dan akan berkembang pada diri seseorang untuk mencapai goal.

44 Winkel, Psikologi Pengajaran, (Jakarta: Grasindo, 1999), h. 62

45 Nana Surjana, Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), h. 22

46 Lisy Chairani & Subandi, Psikologi Santri Penghafal Al-quran peranan regulasi *diri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.28

Perpaduan antara adanya tujuan, motivasi dan niat yang kuat maka bagi penghafal al qur'an menurut Lisy Chairani & Subandi (2010), penghafal Al-qur'an dengan niat yang ditanamkan didalam hati akan mengarahkan atau mendorong seorang penghafal untuk mencapai tujuannya serta dapat mengontrol perilaku dengan konsisten dalam menentukan kadar yang telah menetapkan diri untuk menjadi individu yang berkepribadian baik dan dapat meregulasi diri.

Sebagaimana yang di jelaskan oleh Sirjani & Khaliq individu yang menghafal al qur'an akan terikat oleh beberapa kaidah, yaitu menjaga hafalan,menentukan presentasi hafalan serta setoran tepat waktu .⁴⁷ Karena bagi penghafal Al-Qur'an jika tidak mampu menjaga hafalannya maka perbuatannya dapat di kategorikan sebagai salah satu bentuk perbuatan dosa. Oleh karena itu, selain membutuhkan kemampuan kognitif yang memadai, menghafal Al-Qur'an juga membutuhkan kekuatan tekad dan niat yang lurus. Dibutuhkan pula usaha yang keras, kesiapan lahir dan batin serta pengaturan diri yang ketat. Maka menghafal al-qur'an juga sebagai sumber motivasi dan keyakinan yang kuat dalam pengaturan waktu serta strategi untuk mencapai tujuannya, salah satunya adalah menyelesaikan skripsi.

⁴⁷ Lisy Chairani & Subandi, Psikologi Santri Penghafal Al-quran peranan regulasi diri, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2010), h. 38-40

D. Hipotesis

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang sebenarnya masih harus diuji, atau rangkuman kesimpulan teoris yang diperoleh dari tujauan pustaka.⁴⁸ Adapun hipotesis yang peneliti ajukan adalah Ada perbedaan regulasi diri dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa penghafal Al qur'an dan non penghafal Al qur'an di pondok pesantren Sunan Drajat Lamongan.

⁴⁸ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif (analisis isi dan analisis data sekunder)*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2010), h. 63

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan lapangan (*Field research*). Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiono (2015) adalah metode yang tradisional. Karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian.⁴⁹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis komparatif yang merupakan salah satu teknik analisis kuantitatif atau salah satu teknik analisis statistik yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada tidaknya perbedaan antar variabel yang sedang diteliti.⁵⁰

Metode penelitian analisis komparatif. Menurut Iqbal Hasan (2004) analisis komparatif atau analisis komparasi atau analisis perbedaan adalah analisis variabel (data) untuk mengetahui perbedaan diantara dua kelompok atau data (variabel) atau lebih.⁵¹ Penelitian komparatif juga diarahkan untuk mengetahui apakah antara dua atau lebih dari dua kelompok ada perbedaan dalam

⁴⁹Sugiono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h: 7

⁵⁰ Anas Sujiono, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), h. 275

⁵¹ Hasan Iqbal , *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h: 116

aspek atau variabel yang diteliti.⁵² Dalam ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistik.⁵³ Berdasarkan pengertian diatas, maka peneliti bertujuan untuk melihat perbedaan regulasi diri dalam menyelesaikan skripsi santri penghafal Al-Qur'an dan non penghafal Al-Qur'an.

B. Identitas Variabel

Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang digunakan adalah:

1. Variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain.⁵⁴ Variabel bebas pada penelitian ini adalah santri penghafal al-quran dan non penghafal al qur'an.

2. Variabel tergantung

Variabel tergantung adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel

⁵² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), Cet.1 , h: 56

⁵³ Sugiono, *Metode penelitian Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h:12

⁵⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 1998), h. 62

lain.⁵⁵ variabel tergantung pada penelitian ini adalah regulasi diri dalam menyelesaikan skripsi.

C. Definisi Operasional

1. Penghafal Al-Qur'an dan Non Penghafal Al-qur'an

a. Penghafal Al-qur'an

Merupakan variabel yang menjadi pengaruh atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen disebut juga variabel eksogen. Maka dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah penghafal al-quran, dengan indikator:

- a) Mahasiswa penghafal Al-Qur'an
- b) Mengikuti setoran rutin setiap hari
- c) Masih mengikuti kegiatan pondok yang sudah ditentukan.

b. Non Penghafal Al-qur'an

Non penghafal Al-qur'an adalah seseorang yang tidak mempunyai tanggungan atau tanggung jawab untuk *Isti'dad* atau persiapan untuk setoran hafalan Al-qur'an kepada ustadz maupun ustadzahnya.

- a) Mahasiswa yang tidak menghafal al-qur'an
- b) Mahasiswa yang fokus untuk kuliah dan menyelesaikan tugas akhirnya (skripsi)
- c) Masih mengikuti kegiatan pondok yang sudah ditentukan

⁵⁵ Ibid., h. 62

c. Regulasi diri mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi

Regulasi diri dalam menyelesaikan skripsi adalah pengolahan diri seseorang yang berkaitan dengan pembangkit diri baik itu pikiran, perasaan serta tindakan yang direncanakan dan ada timbal baliknya yang disesuaikan dengan pencapaian tujuan personal, dengan kata lain pengolahan diri berhubungan dengan metakognisi, motivasi dan perilaku yang berperan aktif untuk mencapai tujuannya. Oleh sebab itu dalam penelitian ini teori yang digunakan sebagai rujukan pada konsep Zimmerman, dengan aspek sebagai berikut:

a. Metakognisi, dengan Indikator:

- 1) Merancang dan merencanakan tujuan untuk menyelesaikan skripsi
- 2) Mengavaluasi diri untuk lebih giat menyelesaikan skripsi
- 3) Kemampuan mengitruksikan diri untuk bimbingan skripsi tepat waktu

b. Motivasi, dengan indikator:

- 1) Adanya keinginan yang tinggi dari diri individu untuk segera menyelesaikan skripsi
- 2) Percaya diri ketika bimbingan skripsi
- 3) Dorongan untuk mengerjakan skripsi
- 4) Dorongan untuk bisa cepat wisuda

c. Perilaku, dengan indikator :

- 1) Mampu membagi waktu antara hafalan dan mengerjakan skripsi
- 2) Mampu menyusun dan menguasai lingkungan ketika sedang mengerjakan skripsi

D. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi berasal dari kata bahasa inggris population, yang berarti jumlah penduduk. Oleh karena, populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.⁵⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang bimbingan skripsi di pondok pesantren sunan drajat lamongan, yang berjumlah 153 mahasiswa.⁵⁷ Yang terdiri atas tiga jurusan yakni Ma'had Ali, Bahasa Arab dan Ahwalu Syasiah.

⁵⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2009), h. 99

⁵⁷ Buku harian *Pusattahfidhul qur'an Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan 2016*.

Tabel I: Jumlah mahasiswa yang sedang bimbingan skripsi di pondok Sunan Drajat Lamongan

No	Jurusan	Jumlah	Total
1	Ma'had Ali	64 Mh	
2	Bahasa Arab	44 Mh	
3	Ahwalu Syasiah	45 Mh	
			153 Mhs

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵⁸ pengambilan sampel menggunakan *purposive* sampling, yaitu pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.⁵⁹ Oleh sebab itu dalam penelitian ini kriteria sampel yang peneliti ambil adalah mahasiswa penghafal al-qur'an dan non penghafal al-quran yang berada dipondok pesantren sunan drajat Lamongan yang sedang mengerjakan skripsi.

Sebagaimana dikatakan Suharsimi Arikunto bahwa untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100,

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2015), h. 81

⁵⁹ Sutrisno Hadi, *Statistik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 196

lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau lebih.⁶⁰ Dalam penelitian ini penulis akan mengambil 30% dari jumlah populasi. 30% dari 153 adalah 45,9 dibulatkan menjadi 46 mahasiswa. Karena penelitian ini komparasi maka peneliti akan mengambil sampel genap yaitu tetap 46 responden, artinya 23 mahasiswa penghafal al-qur'an dan 23 mahasiswa non penghafal al-qur'an.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Koersioner

Kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁶¹ Sedangkan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah skala. Skala yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah skala yang peneliti buat berdasarkan indikator-indikator regulasi diri menurut Zimmerman. Skala terdiri dari 50 aitem, 25 aitem *favorable* dan 25 aitem *unfavorable*. Skala yang digunakan oleh penulis berupa skala *likert*. Skala *Likert* ini telah banyak digunakan oleh para peneliti

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek edisi revisi v*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 112

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2015), h. 142

guna mengukur persepsi atau sikap seseorang.⁶² Skala likert dalam jawabannya menggunakan lima alternatif sebagai berikut:

Tabel 2: Skor Skala Likert

Jawaban	Keterangan	Skor	Skor
		Favorable	Unfavorable
SS	Sangat Setuju	5	1
S	Setuju	4	2
N	Netral	3	3
TS	Tidak Setuju	2	4
STS	Sangat tidak setuju	1	5

Favorable adalah pernyataan sikap yang *positive* (mendukung atau memihak) mengenai objek sikap. Sebaliknya *unfavorable* adalah pernyataan yang berisi tentang hal-hal *negative* (tidakmendukung) atau kontra terhadap sikap objek yang hendak diungkap.⁶³

⁶² Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan (kompetensi dan praktik)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h. 146

⁶³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 1998), h. 98

Tabel 3: Blu Print Skala Regulasi Diri

NO	KOMPONEN	AITEM		JUMLAH
1	Metakognisi			
	1.1.Merancang dan merencanakan tujuan untuk segera menyelesaikan skripsi	F	1, 5,	11
		U	43*	
		F	21, 32,36*	
	1.2.Mampu mengevaluasi diri	F	12*,	
		U	29*,	
		F	48, 6, 37	
	1.3.Kemampuan mengintruksikan diri untuk bimbingan tepat waktu	F	7, 20,	
		U	42*	
		F	45, 50	
2	Motivasi			
	2.1.Adanya keinginan yang tinggi dari diri individu untuk segera menyelesaikan skripsi	F	19*,	8
		U	24,	
		F	34*, 10*, 38*	
	2.2.Percaya diri	F	4*, 18,	

	ketika bimbingan skripsi	U	46	
		F	14*, 28*, 39*	
	2.3.Dorongan untuk mengerjakan skripsi	F	17*,	
		U	25,	
		F	40*, 3*, 15*, 47	
	2.4.Dorongan untuk wisuda tepat waktu	F	8, 30*,	
		U	35*	
		F	11, 31*, 44	
3	Perilaku			
	3.1.Mampu membagi waktu antara hafalan dan mengerjakan skripsi	F	2,16*	
		U	33*,	
		F	13*, 26*, 41	6

	3.2.Mampu menyusun dan menguasai lingkungan ketika sedang mengerjakan skripsi	F	49,	
		U	27	
		F	22 9, 23*	

*Item yang gugur

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Saifuddin Azwar validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur yang melakukan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud yang dilakukannya pengukuran tersebut.⁶⁴ Validitas untuk mengetahui seberapa banyak hasil aspek (dalam arti kuantitatif) suatu aspek psikologi terdapat dalam diri seseorang, yang dinyatakan oleh skornya pada instrument pengukur yang bersangkutan.⁶⁵ Dalam artian suatu alat ukur tersebut dapat dikatakan valid atau sah

⁶⁴ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1997), h. 5

⁶⁵ Suryani Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 144

apabila alat ukur tersebut telah digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁶⁶

Azwar (2012) dalam bukunya Suryani Hendriyadi menyatakan untuk lebih lanjut menjelaskan bahwa makna validitas dapat dinyatakan sebagai sejauh mana besaran skor tampak X mampu mendekati besaran skor murni T , semakin skor tampak mendekati skor murni berarti semakin tinggi validitas dan sebaliknya, semakin rendah validitas hasil pengukuran berarti semakin besar perbedaan skor tampak dari skor murni.⁶⁷

Dalam Ghozali (2011) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner, suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.⁶⁸

Validitas instrument dalam penelitian ini merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap kelayakan

⁶⁶ Dewi Ikromatun Nisa, *Regulasi Diri Dalam Belajar Antara Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Angkatan 2015 Yang Tinggal Di Pesantren Dan Tidak Di Pesantren*, Skripsi Program S1 Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang 2016. H. 86

⁶⁷ Suryani Hendriyadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h.144

⁶⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2011),h. 52

isi, untuk mengetahui aitem-aitem yang akan diujikan itu sudah memenuhi ciri atribut yang hendak diukur.⁶⁹ dalam validitas isi ini menunjukkan bahwa pokok-pokok pada alat ukur mewakili sifat-sifat yang akan diukur.⁷⁰

Uji instrumen untuk mahasiswa di pondok pesantren sunan drajat lamongan dilakukan terhadap mahasiswa diniyah yang sedang bimbingan skripsi dengan jumlah 46 mahasiswa. Skala yang akan disebar sebanyak 46 dan akan kembali kepada peneliti sebanyak 46 angket. Uji validitas ini dilakukan pada tanggal 9 juni 2017. Dengan bantuan SPSS 16.0 For Windows yaitu jika koefisien korelasi aitem total signifikan lebih kecil dari 0.05 maka aitem tersebut dinyatakan valid.

Aitem dinyatakan valid apabila r hitung lebih besar dari pada r tabel. Maka dalam uji validitas yang peneliti lakukan r tabel yang dipakai adalah 0,291. Jadi, aitem pernyataan dikatakan valid apabila r hitung $\geq r$ tabel (0,291).

Berdasarkan uji validitas instrumen yang oleh peneliti terhadap 50 aitem skala regulasi diri, terdapat 25 aitem yang valid dan 25 aitem lagi yang dinyatakan gugur atau tidak valid.

Adapun koefisien yang valid berkisaran antara 0,301 sampai dengan 0,692, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

⁶⁹ Ibid., h. 145

⁷⁰ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), h. 173

Table 4: Aitem-aitem yang valid

No	Aitem	Koefisien
1	1	0,386
2	2	0,301
3	5	0,497
4	6	0,550
5	7	0,689
6	8	0,513
7	9	0,374
8	11	0,362
9	18	0,313
10	20	0,384
11	21	0,512
12	22	0,480
13	24	0,311
14	25	0,434
15	27	0,430
16	32	0,543
17	37	0,519
18	41	0,534
19	44	0,357
20	45	0,489
21	46	0,543
22	47	0,692

23	48	0,333
24	49	0,334
25	50	0,329

Adapun koefisien yang gugur berkisaran antara 0,012 sampai dengan 0,277 aitem-aitem tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 5: Aitem-aitem yang tidak valid

No	Aitem	Koefisien
1	3	0,149
2	4	0,048
3	10	0,215
4	12	0,020
5	13	0,093
6	14	0,012
7	15	0,193
8	16	0,148
9	17	0,095
10	19	0,093
11	23	0,237
12	26	0,024
13	28	0,277
14	29	0,153

15	30	0,191
16	31	0,133
17	33	0,220
18	34	0,033
19	35	0,057
20	36	0,057
21	38	0,145
22	39	0,094
23	40	0,134
24	42	0,024
25	43	0,066

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu tes yang merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Uji ini dilakukan untuk melihat berapa skor-skor yang diperoleh seseorang itu akan menjadi sama jika orang itu diperiksa ulang dengan tes yang sama pada kesempatan berbeda.⁷¹ Sugiyono menjelaskan bahwa instrument yang reliabilitas adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur

⁷¹ Suryani Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 134

objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.⁷² Reliabilitas sebenarnya mengacu kepada konsistensi dalam sebuah ketahanan hasil ukur yang akurat dari sejak awal pengukuran.

Dalam aplikasinya, reliabilitas dinyatakan oleh rentang koefisien reliabilitas (r_{xx}) yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendahnya reliabilitas.⁷³

Data untuk menghitung koefisien reliabilitas alpha diperoleh lewat penyajian satu bentuk skala yang dikenakan hanya sekali saja pada sekelompok responden (*single-trial administration*). Dengan menyajikan satu skala hanya satu kali, maka problem yang mungkin timbul pada pendekatan reliabilitas tes ulang dapat dihindari.⁷⁴

Reliabilitas skala model seperti ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien *alpha* yang berkaitan dengan kesalahan pengukuran, Yang artinya semakin besar angka *alpha* maka semakin kecil kesalahan pengukurannya, dengan kata lain

⁷² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 121

⁷³ Saifuddin Azwar, *Pengusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), h. 83

⁷⁴ Saifuddin Azwar, *Pengusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), h. 87

konsistensi indikator instrumen penelitian memiliki keterendahan. Penghitungan estimasi reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS (*Statistical Product For Service Solutions*) 16.0 for windows.

Dengan bantuan paket program SPSS 16.0 for windows maka ditampilkan hasil analisis reliabilitas instrumen. Ringkasan analisis alpha instrumen bisa dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 6: Rangkuman Analisis Reliabilitas Instrumen

Variabel	Koefisien reabilitas alpha	Keterangan
Regulasi Diri	0,720	Reliable

G. Teknik Analisa Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik. Dengan analisis statistik peneliti berharap dapat menyediakan data-data yang dapat dipertanggung jawabkan untuk menarik kesimpulan yang valid dan berharap bisa mengambil keputusan yang baik terhadap hasil penelitian. Karena jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif komparatif.

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Uji-t independen, yakni komparatif atau uji beda untuk mengetahui adakah perbedaan mean

atau rerata yang bermakna antara 2 kelompok bebas yang berskala data berbentuk interval atau rasio.⁷⁵

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan metode statistik, Karena data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa angka dan metode statistik dapat memberikan hasil yang objektif. Metode analisis ini akan dibantu dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 16.0 for windows.

⁷⁵ Sukardi, *Metode Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 133

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

SUSUNAN PENGURUS
YAYASAN PONDOK PESANTREN SUNAN DRAJAT
PERIODE 2018/2020

Ketua Yayasan	: Prof. DR. KH Abdul Ghofur
Wakil Ketua	: Abdul Wahid : H. Abdul Fatah, S.Pd.I. : Gudfan Arif, S.Ip. : H. Ahmad Iwan Zunaiah, Lc.,M.M., M.Pd.I.
Sekretaris	
Kesekretariatan	
Ketua Kesekretariatan	: Suwandi, S.T.
Bagian Hubungan Kelembagaan dan Kemasyarakatan	: Samsul Arifin, S.Pd.
Bagian Organisasi, Administrasi dan Tata Laksana dan Pengadaan Barang	: Khoirul Hanafi, S.Pd.I. : Nurtafa Ningsih, S.Ag.. : Hj. Faroh Dliba, S.Th.I, M.Pd.I.
Bendahara	
Kepala Badan Koordinator Keuangan	: Musbihin, M.Pd.

BIDANG – BIDANG :

1. Bidang Kependidikan

Kepala Bidang	: H. Achmad Machsun Haji, S.Pd., M.Si.
Anggota	: Miftahul Khoiri, M.Pd.I. : Drs. Sargono, M.Pd. : Drs. Ahmad Suyanto, M.Pd.I.

2. Bidang Sarana dan Prasarana

Kepala Bidang	: Mohammad Rodli, S.Pd.
Anggota	: Suyoto, S.Pd. : Suwito, S.Pd.

3. Bidang Penelitian dan Pengembangan

Kepala Bidang : H. R. Imam Mukhlishin, S.Ag., M.Pd.I.

4. Bidang Kepesantrenan

Kepala Bidang : H. Abdul Mun'im, M.Pd.I.

Anggota : H. Ainur Rofiq, M.Pd.I.

: Hj. R. Nur Fadlilah, S.Pd.I.

: Hj. Fariyah Kustina, B.IRKH.

5. Bidang Perekonomian & Pengembangan Usaha

Kepala Bidang : Hj. Biyati Awarumi, S.E., M.M.

6. Bidang Infokom & Humas

Kepala Bidang : Mc. Faisal Fahmi, S.Pd.I.

Anggota : Mohamad Hasan, S.Pd.I.

: Kutiyah, S.Pd.I.

Bidang Media : Rinto Ifin

7. Bidang Kesejahteraan & Kesehatan

Kepala Bidang : Hj. Nuril Agustina, S.Esy.

Anggota : Hj. Supriyati, S.Pd., M.Pd.

: H. Muhammad Sanusi

8. Bidang Keamanan

Kepala Bidang : Ahmad Urifan

Anggota : Kepala Keamanan Pondok Putra

: Kepala Keamanan Pondok Putri

9. Bidang Seni dan Budaya

Kepala Bidang : Ayas Taqim

A. Orientasi Kancan Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Sunan Drajat

Berdasarkan dokumen profil Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan 2010, Pondok Pesantren Sunan Drajat didirikan pada tanggal 7 September 1977 di desa Banjarwati Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan oleh K. H. Abdul Ghofur. Menilik dari namanya pondok pesantren ini memang mempunyai ikatan historis, psikologis, dan filosofis yang sangat lekat dengan nama Kanjeng Sunan Drajat, bahkan secara geografis bangunan pondok tepat berada di atas reruntuhan pondok pesantren peninggalan Sunan Drajat yang sempat menghilang dari percaturan dunia Islam di Jawa selama beberapa ratus tahun.

Pondok Pesantren Sunan Drajat adalah salah satu pondok pesantren yang memiliki nilai historis yang amat panjang karena keberadaan pesantren ini tak lepas dari nama yang disandangnya, yakni Sunan Drajat. Sunan Drajat adalah julukan dari Raden Qosim putra kedua pasangan Raden Ali Rahmatullah (Sunan Ampel) dengan Nyi Ageng Manila (Putri Adipati Tuban Arya Teja). Beliau juga memiliki nama Syarifuddin atau Masih Ma'unat.

Sepeninggalan Sunan Drajat, tongkat estafet perjuangan dilanjutkan oleh anak cucu beliau. Namun seiring dengan perjalanan waktu yang cukup panjang kebesaran nama Pondok

Pesantren Sunan Drajat pun semakin pudar dan akhirnya lenyap ditelan masa. Saat itu hanyalah tinggal sumur tua yang tertimbun tanah dan pondasi bekas langgar yang tersisa. Kemaksiatan dan perjudian merajalela di sekitar wilayah Banjaranyar dan sekitarnya,

Setelah mengalami proses kemunduran, bahkan sempat menghilang dari percaturan dunia Islam di Pulau Jawa, pada akhirnya Pondok Pesantren Sunan Drajat kembali menata diri dan menatap masa depannya dengan rasa optimis dan tekad yang kuat. Hal ini bermula dari upaya yang dilakukan oleh anak cucu Sunan Drajat yang bercita-cita untuk melanjutkan perjuangan Sunan Drajat di Banjaranyar. Keadaan itu pun berangsur-angsur pulih kembali saat di tempat yang sama didirikan Pondok Pesantren Sunan Drajat oleh K.H. Abdul Ghofur yang masih termasuk salah seorang keturunan Sunan Drajat pada tahun 1977 yang bertujuan untuk melanjutkan perjuangan wali songo dalam mengagungkan syiar agama Allah di muka bumi.⁷⁶

Munculnya kembali Pondok Pesantren Sunan Drajat saat ini tentu tidak terlepas dari perjalanan panjang dan perjuangan anak cucu Sunan Drajat itu sendiri. Sebagai institusi resmi dan legal, Pondok Pesantren Sunan Drajat tentu memiliki persamaan

⁷⁶Buku Panduan Santri Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjaranyar Paciran Lamongan Tahun 2001/2002

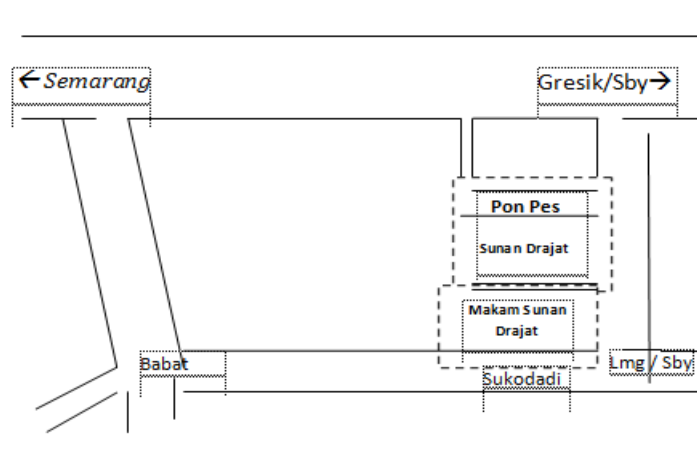
dan perbedaan dengan cikal bakal berdirinya pondok pesantren itu sendiri.

Di sisi lain didalam Pondok Pesantren Sunan Drajat terdapat pendidikan yang terdiri dari pendidikan formal, non formal dan in formal. Sebagaimana kita ketahui bahwa tidak semua pondok pesantren memiliki pendidikan yang mengajarkan tentang pengetahuan dan keahlian/skill secara intensif terhadap santrinya. Dengan demikian sangat penting bagi seorang akademisi untuk mempelajari kembali ide-ide dasar yang muncul dan menyertai perkembangan Pondok Pesantren Sunan Drajat.

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan.

Desa Banjaranyar termasuk dalam wilayah Kecamatan Paciran yang terletak di daerah dekat pantai utara Kabupaten Lamongan, Propinsi Jawa Timur. Sedangkan letak desa tersebut dari Kabupaten Lamongan 35 Km. Sukodadi (Telon Semelaran) belok ke kiri terus ke utara sampai di Desa Banjaranyar.⁷⁷

⁷⁷Siti Yumnah, "K.H. Abdul Ghofur Dan Perjuangan Dalam Meningkatkan Keagamaan Dan Sosial Kebudayaan Masyarakat Banjaranyar Paciran Lamongan," (Skripsi, IAIN Sunan Ampel Fakultas Adab, Surabaya, 1997), 20-21



Adapun batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut:

- Selatan selatan, berbatasan dengan Desa Sendang.
- Sebelah utara, berbatasan dengan Pantai Utara Jawa.
- Sebelah barat, berbatasan dengan Desa Kranji.
- Sebelah Timur, berbatasan dengan Desa Kemantren

3. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Sunan Drajat

SARANA DAN PRASARANA				
1	Gedung Mu'alimin Mu'alimat	9	Asrama Santri Putri	
2	Gedung Ma Ma'arif 7	10	Kantin	
3	Gedung SMK Sunan	11	Kosmakan	

	Drajat		
4	Gedung MTS Sunan Drajat	12	Audit II
5	Gedung INSUD	13	Kantor PP Putra
6	Audit 1	14	Kantor PP Putri
7	Masjid	15	Ruang Tamu
8	Asrama Santri Putra	16	Kantor Keamanan

Data santri pondok pesantren Sunan Drajat Lamongan tahun 2016-2017 sebagai berikut:

Santri putra: 482

Santri putri: 378

4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Sunan Drajat

➤ **Visi adalah :**

Menjadi sebuah pondok pesantren yang mampu melakukan perubahan bagi masyarakat untuk menjadi masyarakat yang madani. Dan meneruskan cita-cita sembilan wali. Serta membentuk insan yang berbudi luhur, berakhlakul karimah, bertaqwa kepada Allah SWT, berpengetahuan luas dan bertanggung jawab terhadap agama, nusa dan bangsa

➤ **Misi adalah :**

- Menjadi pondok pesantren yang baik yang bisa menjadikan santrinya sebagai santri yang berkompetensi serta dijadikan contoh bagi pondok pesantren lainnya.
- Menyelenggarakan pendidikan Islam dan di bekali dengan pendidikan formal.
- Mengikuti Pedoman Sunan Kalijaga “Kenek Iwak’e Gak Buthek Banyune”.
- Mengembangkan Jiwa Mandiri pada santri sebagaimana wasiat Sunan Drajat “Wenhono” (Berilah).
- Membentuk insan yang berbudi luhur, berakhlakul karimah, bertaqwa kepada Allah SWT, berpengetahuan luas dan bertanggung jawab terhadap agama, nusa dan bangsa.

1) Unit Pendidikan

a. Lembaga Pendidikan Formal Pondok Pesantren

Sunan Drajat

Pondok Pesantren Sunan Drajat sebagai tempat belajar santri, memiliki pola pengajaran pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal di Pondok Pesantren Sunan Drajat antara lain: Madrasah Tsanawiyah (MTs Sunan Drajat), Madrasah Aliyah Ma’arif 7 (MA Ma’arif 7 Sunan Drajat Paciran), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK Sunan Drajat)

Madrasah Muallimin Muallimat (MMA), Institut Sunan Drajat (INSUD) dan Ma'had Aly Sunan Drajat.⁷⁸

Dari tiap-tiap lembaga pendidikan tersebut memiliki visi, misi serta tujuan tersendiri, adapun visi, misi dan tujuan dari tiap lembaga formal yang terdapat di Pondok Pesantren Sunan Drajat antara lain:

1. Madrasah Tsanawiyah (MTs)

Madrasah Tsanawiyah Sunan Drajat didirikan di dusun Banjaranyar, Desa Banjarwati, Kecamatan Paciran , Kabupaten Lamongan, Propinsi Jawa Timur pada tahun 1986, oleh DR.KH. ABDUL GHOFUR. Seorang pemimpin dan pengasuh Pondok pesantren terbesar di Kabupaten Lamongan, yaitu Pondok Pesantren Sunan Drajat dusun Banjaranyar, Desa Banjarwati, Kecamatan Paciran , Kabupaten Lamongan, Propinsi Jawa Timur.

a. Visi

Islami. Berbasis Pesantren dan Unggul.

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas dan efektifitas kurikulum tingkat satuan pendidikan.
- 2) Meningkatkan, mengembangkan dan menerapkan proses pembelajaran yang inovatif bernuansa islami.

⁷⁸Wawancara dengan Kepala Yayasan Pondok Pesantren Sunan Drajat pada tanggal 25 April 2017.

- 3) Meningkatkan ketersediaan sarana prasarana pendidikan yang memenuhi standar nasional.
- 4) Meningkatkan pelaksanaan prinsip-prinsip manajemen yang akuntabel dan mendorong partisipasi public dalam pengelolaan pendidikan.
- 5) Meningkatkan SDM sebagai pendidik professional.

2. Madrasah Aliyah Sunan Drajat

Ma'arif 7 berdiri pada 1989, atas prakarsa masyarakat setempat dan para guru senior. Pada awal berdirinya MA. Ma'arif 7 merupakan lembaga pendidikan LP. Maarif dan di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjaranyar Paciran Lamongan dengan status tercatat dan baru secara resmi dapat rekomendasi dari kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur tahun 1991. Seiring dengan berjalannya waktu, MA Ma'arif 7 Banjarwati berusaha untuk berbenah diri di segala aspek, sehingga pada tahun 1994 status tercatat berubah menjadi status Diakui dari Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. Sejak berdiri, MA Ma'arif 7 Banjarwati dalam pelaksanaan belajar mengajar dengan cara terpisah, siswa putra di lokasi pondok putra dan siswa putri di lokasi pondok putri.

a. Visi

Unggul Dalam Mutu Berpijak pada Akhlaqul

Karimah.

b. Misi

- 1) Mewujudkan perangkat Kurikulum Berbasis kompetensi yang lengkap
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, aktif, kreatif, sehingga setiap siswa berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- 3) Meningkatkan prestasi bidang akademik dan non akademik.
- 4) Menumbuhkembangkan semangat keunggulan dan bernalar sehat kepada para peserta didik, guru dan karyawan, sehingga berkemauan kuat untuk terus maju
- 5) Meningkatkan komitmen seluruh tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya
- 6) Mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dan administrasi Madrasah
- 7) Menciptakan suasana yang sportif dikalangan warga Madrasah dalam berkompetensi baik dibidang ilmu pengetahuan maupun olah raga
- 8) Menciptakan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut sehingga menjadi siswa yang berakhlakul karimah dalam bertindak dan menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah dan stake holder Madrasah.

- 9) Menciptakan suasana kepada seluruh warga Madrasah untuk senantiasa memiliki pola hidup yang disiplin , kerja keras, ulet dan tangguh.

3. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK Sunan Drajat)

Kondisi sosio-geografis sebuah masyarakat tidak terlepas dari perkembangan dan dinamika perekonomian yang berlaku di dalamnya. Letak geografis, perilaku sosial dan kecenderungan dalam memilih mata pencaharian merupakan tiga mata rantai yang saling mengait dan saling mempengaruhi. Perkembangan perekonomian tidak hanya menuntut pada tingkat kebutuhan kualitas dan kuantitas produksi, tetapi juga membutuhkan pelaku ekonomi dengan kapabilitas yang lebih, bewawasan luas, jujur serta mampu mengembangkan menjadi sebuah usaha yang memberikan kemanfaatan bersama. Pondok Pesantren Sunan drajat sejak awal bercita-cita membentuk insan berdedikasi tinggi dalam setiap bidang usaha pada tahun 1996.

a. Visi

Menjadikan SMK NU 1 Paciran sebagai lembaga Pendidikan yang unggul, Profesional dan berakhlaqul karimah.

b. Misi

- 1) Mengembangkan pembelajaran dengan orientasi *life skill*

- 2) Mengedepankan kemampuan intelektual
- 3) Berwawasan global
- 4) Berintegrasi sosial dan berorientasi pasar
- 5) Berakar budaya lokal mencapai Akhlaqul Karimah

4. Madrasah Muallimin Muallimat

Berdirinya lembaga Mu'allimin-Mu'allimat (MMA) tidak bisa dilepaskan dari pendiri pondok pesantren Sunan Drajat KH. Abdul Ghofur yang prihatin melihat alumni dari pesantren ini banyak yang tidak begitu menguasai ilmu agama sehingga belum siap untuk diterjunkan dimasyarakat. Kyai berkeinginan ada satu lembaga yang khusus mendalami ilmu agama murni tetapi bisa mengikuti ujian negara. Ini bertujuan para lulusan yang pandai-pandai bisa mengabdikan ilmunya baik dijalur formal maupun informal.

Untuk menindaklanjuti pemikiran di atas beberapa guru senior yang ada di Pondok Pesantren Sunan Drajat Bpk Abdurahman AF, H. Moh. Rodli, dan Bpk Moh Dahlan mengusulkan kepada Pengasuh Pondok Pesantren Sunan Drajat untuk membentuk sebuah Lembaga yang bisa merealisasikan cita-cita luhur tersebut.

Setelah musyawarah beberapa kali dengan pengasuh akhirnya diputuskan nama lembaga yang dipandang sesuai dengan dunia pendidikan keagamaan yakni Mu'allimin Mu'allimat. Nama ini di ilhami kebesaran Madrasah

Mu'allimin Tambak beras, Kulliyatul Mu'allimin Gontor yang telah banyak mencetak kader-kader ulama di nusantara bahkan sampai manca negara.

Maka pada awal ajaran baru tepatnya tanggal 15 Juli 1994 lembaga ini diresmikan oleh pengasuh pondok pesantren Sunan Draji KH Abdul Ghofur. Dalam sambutan peresmiaanya pengasuh menyambut antusias berdirinya lembaga yang merupakan ciri khas dari pesantren Sunan Draji ini. Sebagai bentuk apresiasinya semua putra-putri beliau di masukkan di Muallimin-Mu'allimat (MMA).

a. Visi

Secara singkat visi dari MMA adalah mempersiapkan siswa yang berprestasi, terampil, berdedikasi tinggi dan berakhlakul karimah dengan berdasarkan pemahaman syariat Islam yang mendalam

b. Misi

- 1) Menumbuh kembangkan sikap akhlakul karimah pada siswa yang sesuai dengan syariat islam
- 2) Melaksanakan bimbingan, pembelajaran dan penghayatan Islam secara optimal
- 3) Menumbuhkan sikap kompetitif pada siswa untuk meraih prestasi yang tinggi
- 4) Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan

komponen-komponen yang ada (baik internal lembaga maupun orang tua murid serta komponen lain yang intens terhadap keberadaan madrasah).

5) Menumbuhkan semangat keterpaduan dan sinergisitas antara madrasah dan pesantren.

5. Institut Sunan Drajat Lamongan(INSUD)

Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) merupakan perubahan bentuk dari Sekolah Tinggi Agama Islam Raden Qosim Lamongan (STAIRA). Hal ini sesuai dengan keinginan dan cita-cita pengasuh Pondok Pesantren Sunan Drajat, Romo Dr. KH. Abdul Ghofur yang menginginkan adanya Universitas di Pesantren Sunan Drajat. Setelah melewati perjuangan dan usaha yang luar biasa dari seluruh civitas akademika juga doa restu dari pengasuh Pondok Pesantren Sunan Drajat. STAIRA Lamongan dapat mewujudkan impiannya berubah menjadi Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan Jawa Timur (INSUD) berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI dengan SK Nomor 3333 tanggal 11 Juni Tahun 2015.

a. Visi

Sebagai Lembaga Pendidikan Tinggi pelopor pengembangan sumber daya manusia unggul yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta menjiwai nilai-nilai luhur agama Islam

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan program pendidikan bersifat akademik dan professional yang sesuai dengan kebutuhan era globalisasi.
- 2) Menyelenggarakan penelitian dan pengembangan bidang pendidikan agama Islam dengan berorientasi pada sistem pendidikan nasional
- 3) Melaksanakan pengabdian dan pelayanan kepada masyarakat dalam bentuk bimbingan dan penyuluhan agama Islam
- 4) Mengembangkan perguruan tinggi yang menjadi sentral kegiatan dan kajian ilmiah

b. Lembaga pendidikan non formal Pondok

Pesantren Sunan Drajat:⁷⁹

1. Madrasah Diniyah Sunan Drajat

Madrasah Diniyah Sunan Drajat didirikan dengan tujuan untuk:

- a. Meningkatkan pemahaman santri/murid dalam terhadap ilmu Agama, terutama kitab-kitab Salaf sehingga mampu mengembangkan dirinya yang sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

⁷⁹ Wawancara dengan Kepala Yayasan Pondok Pesantren Sunan Drajat pada tanggal 25 April 2017.

- b. Menumbuhkembangkan ilmu-ilmu islami dalam integrasi hubungan dengan Allah SWT, Rasul, Manusia, alam semesta bahkan dengan dirinya sendiri.
- c. Memberikan pemahaman mendalam kepada santri tentang ajaran Agama dan bagaimana mengimplementasikannya dalam hidup sehari-hari.

2. Madrasatul Qur'an

Madrasatul Qur'an Sunan Drajat didirikan dengan fungsi sebagai berikut:

- a. Terbentuknya anak didik yang trampil membaca al Qur'an dengan benar.
- b. Untuk menumbuh-kembangkan potensi, fitrah dan fungsi manusia.
- c. Mengembangkan pendidikan dan pengajaran ilmu pengetahuan dan teknologi yang efektif, kreatif dan inovatif.
- d. Memberi kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh pendidikan dan pengajian.
- e. Membangun sinergi antar pengurus, guru dan masyarakat demi kemajuan madrasah.
- f. Menumbuhkan kesadaran orang tua dan masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan pengajaran Al Qur'an.

3. LPBA (Lembaga Pengembangan Bahasa Asing)

Menyadari akan saratnya tuntutan dan kewajiban serta tanggung jawab dalam dunia pondok pesantren di era global ini, pesantren dituntut untuk menyiapkan kader santrinya berkompetisi dalam berbagai bidang, baik bidang ekonomi, politik, budaya dan sosial di masyarakat. Diera globalisasi ini, teknologi informasi dan komunikasi menempati pada posisi yang vital, oleh karena itu penguasaan pada teknologi informasi dan komunikasi mutlak dibutuhkan, salah satu media/cara untuk menguasainya adalah penguasaan bahasa asing baik bahasa arab maupun bahasa Inggris yang keduanya merupakan bahasa internasional.

Untuk mewujudkan cita-cita tersebut pada tahun 2003. Pengurus Pondok Pesantren Sunan Drajat dengan dukungan Pengasuh mendirikan *Institution of Foreign Languages Development* atau Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) yang berupaya memenej pembinaan pendidikan bahasa Asing di Pondok Pesantren Sunan Drajat dalam sebuah lembaga dengan materii ajar yang terprogram secara continue.

2) Unit Wirausaha

Disamping memiliki lembaga pendidikan baik formal maupun non formal, Pondok Pesantren Sunan Drajat juga memiliki unit-unit usaha untuk menopang keuangan PPSD, unit bisnis yang

dikembangkan PPSD antara lain:⁸⁰

1. PT. SDL (Sunan Drajat Lamongan)

Visi dan Misi

Menjadi Pelopor Dalam Industri Pupuk Organik Dengan Menyediakan Pupuk Organik Berkualitas Tinggi, Murah, Ramah Lingkungan dan Menjaga Kelestarian Alam.

PT. Sunan Drajat Lamongan (SDL) berdiri pada tahun 2004 dengan nama merk produk kemasan Kawasan Industri Sunan Drajat (KISDA) merupakan perusahaan tambang fosfat yang beroperasi secara terintegrasi, dimulai dari kegiatan penambangan, pengolahan, rehabilitasi lahan, hingga pemasaran.

Pupuk yang diproduksi terdiri dari pupuk alami yang berbentuk powder dan granule phosphate, Dolomite, Pupuk Magnesium Phosphate Plus, NPK. Kapasitas produksi perbulan rata-rata 2000 - 5000 ton, 10.000 – 20.000 ton untuk Dolomite, 10.000 ton Phosphate, dengan Pangsa pasar lokal/dalam negeri adalah wilayah kab Wonosobo Jateng, Lampung, Kalimantan dan wilayah lainnya.

2. RADIO PERSADA FM 97.2 MHz

a. Visi

Mewujudkan Masyarakat yang Beragama dan Berbudaya.
Dengan meningkatkan Ukhuwah Islamiyah.

⁸⁰ Biyati Ahwarumi, “Perencanaan Strategis Sistem Informasi Pondok Pesantren Sunan Drajat Dalam Rangka Pengendalian Internal Organisasi,” (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Fakultas Ekonomi, Malang 2011), 117.

b. Misi

- a. Terbangun sikap kritis dan peran sertanya yang bertanggung jawab sosial secara penuh terhadap lingkungan
- b. Menumbuhkan rasa nasionalisme dan nilai-nilai tradisi berbudaya dan beragama
- c. Memberikan kesejahteraan bagi semua pihak yang terlibat dalam proses siaran.

Awal mula berdirinya radio persada FM ini diawali dari keinginan Pengasuh Pondok Pesantren Sunan Drajat. Beliau punya pemikiran untuk mendirikan sebuah stasiun Pemancar Radio FM yang bisa menjangkau wilayah luas, hal ini dimaksudkan untuk sarana ibadah dan syiar agama juga untuk media informasi bagi masyarakat serta sebagai sarana penyampaian informasi bagi pihak pemerintah.

Gagasan yang bagus tersebut ditanggapi Dengan baik oleh pihak pemerintah, sehingga akhirnya Pondok Pesantren diberikan bantuan berupa pemancar radio FM yang nantinya selain sebagai sarana dakwah dan penyuluhan juga sebagai media hiburan yang bisa diterima oleh masyarakat sekitar propinsi Jatim bagian Barat.

Radio Persada FM terus mengikuti perkembangan zaman, dan mulai tahun 2010, radio persada FM telah menyiarkan siarannya melalui website dan dapat didengarkan

online live streaming di website persada di www.persadafm.com

3. Pengembangan Jus Mengkudu “Sunan”

Pengolahan Saribuah Mengkudu adalah penanganan pasca produksi dari perkebunan Mengkudu yang juga menjadi inti plasma dari petani mengkudu yang terdiri dari 6 kelompok tani Se Kabupaten Lamongan. Saat ini ada dua jenis produk sari buah mengkudu yang diproduksi oleh Pondok Pesantren Sunan Drajat yang pertama untuk konsumsi lokal dalam negeri Dengan merk “SUNAN” dalam kemasan 540 ml dan 110 ml, yang kedua adalah produk khusus ekspor ke Jepang dengan merk “JAWA NONI” Dengan kemasan 540 ml.

4. Pembuatan Air Minum Dalam Kemasan “Aidrat”

AIDRAT (Air Minum Sunan Drajat) merupakan perusahaan air minum dalam kemasan Gelas yang diproduksi menggunakan teknologi Reverse Osmosis menghasilkan air murni ditambah dengan oksigen sehingga baik untuk tubuh dan membantu proses penyembuhan penyakit khususnya apabila digunakan dengan metode Terapi Air. Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) Aidrat ini didistribusikan ke daerah-daerah, antara lain: Kabupaten Lamongan, Gresik, Bojonegoro, Tuban dan sekitarnya. Dengan pangsa pasar adalah wali santri PPSD.

5. Peternakan Sapi & Kambing

Pondok Pesantren saat ini mengembangkan Peternakan Sapi dan Kambing yang diorientasikan pada

penggemukan sapi dan Kambing. Peternakan ini mulai tanggal 16 Nopember 2003. Proyek ini merupakan kerjasama antara Dirjen Peternakan Deptan, Dinas Kelautan dan Perikanan kab Lamongan dengan Pondok Pesantren Sunan Drajat.

6. BMT (Baitul Mal Wattamwil) Sunan Drajat

Melihat kondisi ril masyarakat kita yang dari sisi ekonomi belum dapat hidup secara layak dan mapan, masih sering terjerat rentenir, tidak adanya lembaga yang dapat membantu untuk meningkatkan pendapat mereka, tidak punya posisi tawar dengan pihak lain dan kondisi-kondisi lainnya yang serba tidak menguntungkan bagi masyarakat kecil.

Padahal dari potensi yang dimiliki oleh mereka yang apabila dikelola oleh sistem kebersamaan, akan dapat meningkatkan ekonomi mereka. Dengan memperhatikan permasalahan di atas, maka dirintislah BMT (Baitul Maal wat Tamwiil) Sunan Drajat oleh pengurus PPSD, tujuan lain dari didirikannya BMT Sunan Drajat juga untuk menampung, melayani para santri dalam hal keuangan; pinjam meminjam, menabung, dll.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren sunan drajat lamongan pada tanggal 16-22 juni 2017. Dari penelitian diperoleh dari 46 sampel (23 subjek dari mahasiswa non tahfidz dan 23 lagi diperoleh dari mahasiswa tahfidz).

Berdasarkan analisis deskripsi terhadap data-data penelitian dengan menggunakan SPSS 16.0 for windows, maka didapat deskripsi data yang memberikan gambaran mengenai rerata data, simpangan baku, nilai minimum dan nilai maksimum. Berikut adalah hasil SPSS deskripsi statistik:

**Tabel 7: Deskripsi Data
Analisis Data Deskripsi Penelitian Variabel Regulasi diri
dalam Menyelesaikan Skripsi
Statistics**

	Tahfidz	Non_Tahfidz
N Valid	23	23
Missing	0	0
Mean	98.57	90.30
Std. Error of Mean	2.216	1.775
Median	100.00	92.00
Mode	106	80 ^a
Std. Deviation	10.629	8.514
Variance	112.984	72.494
Range	44	33

Minimum	73	77
Maximum	117	110
Sum	2267	2077

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Analisis deskripsi ini bertujuan untuk memberikan gambaran deskripsi subjek penelitian yang berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari masing-masing kelompok subjek yang telah diteliti dan tidak bermaksud untuk pengujian hipotesis. Tabel di atas adalah untuk menentukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Nilai batas minimum, mengandaikan seluruh responden menjawab semua pertanyaan pada butir jawaban yang memiliki skor terendah atau 1 dengan jumlah 25 aitem. Sehingga batas nilai maksimum adalah jumlah responden X jumlah pertanyaan X skor jawaban = $1 \times 25 \times 1 = 25$.
- b) Nilai batas maksimum, dengan mengandaikan responden menjawab seluruh pernyataan pada aitem dengan skor tertinggi yaitu 5 dengan jumlah 25 aitem. Sehingga nilai batas maksimum adalah jumlah responden X jumlah pernyataan X skor jawaban = $1 \times 25 \times 5 = 125$
- c) Jarak antara batas maksimum dan minimum = $125 - 25 = 100$
- d) Jarak interval merupakan hasil dari jarak keseluruhan dibagi jumlah kategori = $100 : 5 = 20$

Dengan perhitungan sebagaimana yang ditulis diatas maka akan diperoleh realitas sebagai berikut ini:

25, 45, 65, 85, 105, 125

Perhitungan tersebut dibaca:

Interval 25-45 = sangat rendah

45-65 = rendah

65-85 = sedang

85-105 = tinggi

105-125 = sangat tinggi

Demikian adalah hasil dari olahan data pada mahasiswa penghafal al-qur'an dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu 3 mahasiswa (dengan interval skor nilai berkisaran 65-85) dalam kondisi regulasi diri yang sedang, 12 mahasiswa (dengan skor nilai 85-105) dalam kondisi regulasi diri yang tinggi dan 8 mahasiswa (dengan skor 105-125) dalam kondisi regulasi diri yang sangat tinggi.

Sedangkan mahasiswa yang non penghafal al-qur'an juga dapat dikategorikan menjadi 3, yaitu 2 mahasiswa (dengan interval skor nilai berkisaran 65-85) dalam kondisi regulasi diri yang sedang, 20 mahasiswa (dengan interval berkisaran 85-105) dalam kondisi regulasi diri yang tinggi, dan 1 mahasiswa (dengan interval skor nilai 105-125) dalam kondisi regulasi diri yang sangat tinggi.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa kondisi

regulasi diri pada mahasiswa yang menghafal al-qur'an dalam menyelesaikan skripsinya dipondok pesantren sunan drajat lamongan tergolong lebih tinggi dari pada regulasi diri mahasiswa yang tidak menghafal al-qur'an serta dalam menyelesaikan skripsinya. Penggolongan interval ini bisa dilihat dari hasil frekuensi dengan bantuan SPSS 16.0 *for windows*.

Tabel 8: Klarifikasi Hasil Analisis Deskripsi Data

Kategori	Regulasi diri	
	23 Mahasiswa (T)	23 Mahasiswa (NT)
Sangat Rendah	-	-
Rendah	-	-
Sedang	3 (9%)	2 (6%)
Tinggi	12 (67%)	20 (91%)
Sangat Tinggi	8 (24%)	1 (3%)

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu pengujian normalitas. Peneliti menggunakan program SPSS.16 *For Windows* dengan one-sample kolmogorov-smirnow tes. Maka uji tersebut dimaksudkan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data. Patokan kaidah yang digunakan dalam menentukan seberapa normal tidaknya adalah, apabila ($p > 0,05$) maka sebenarnya adalah normal, dan apabila ($p < 0,05$) maka sebenarnya tidak normal. Apabila ($p > 0,05$) dapat diartikan bahwa tidak ada perbedaan yang sangat signifikan antara frekuensi teoritis dan kurva normal sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran untuk variabel dependent adalah normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9: Uji Normalitas

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Tahfidz	23	94.43	10.398	73	117
Non_Tahfidz	23	1.50	.506	1	2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Tahfidz	Non_Tahfidz
N		23	23
Normal	Mean	94.43	90.30
Parameters ^a	Std. Deviation	10.398	8.514
Most Extreme	Absolute	.063	.101
Differences	Positive	.060	.096
	Negative	-.063	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		.425	.483
Asymp. Sig. (2-tailed)		.994	.974

a. Test distribution is Normal.

Dengan melihat nilai dari tabel diatas tes of normality terhadap skala regulasi diri diperoleh nilai KS-Z = 0,425 pada mahasiswa yang tahfidzul al-qur'an dengan P= 0,994 ($P > 0,05$). Sedangkan yang non tahfidzul al-qur'an diperoleh nilai KS-Z = 0,483 dengan P=0,974 ($P > 0,05$) yang berarti bahwa sebaran data regulasi diri pada mahasiswa tahfidz dan non tahfidz berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Dari data variabel penelitian uji homogenitasnya dengan menggunakan program SPSS 16.0 for windows. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui varians antar kelompok yang dibandingkan (*kelompok yang tahfidul qur'an dan non tahfidul qur'an*) dalam uji komparatif, identik atau

tidak. Dalam uji komparatif disyaratkan masing-masing kelompok memiliki varian yang homogen, sehingga layak untuk dibandingkan. Uji homogenitas dilakukan dengan *One_way Anova*. Setelah dilakukan pengolahan data, tampilan output alat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 10: Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances**

Regulasidiri

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.559	1	44	.459

Berdasarkan hasil uji SPSS pada tabel di atas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini homogen ini dapat dilihat dari nilai signifikansi 0,459 ($0,459 > 0,05$), maka berdasarkan kreteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan varians.

3. Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan kebenaran dari hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada perbedaan regulasi diri dalam menyelesaikan sekripsinya antara mahasiswa penghafal al-qur'an dan non penghafal al-qur'an.

Uji hipotesis menggunakan uji_t sampel bebas, yang mana uji_t sampel bebas merupakan prosedur untuk membandingkan rata-rata dua sampel yang berbeda atau independen.⁸¹

Setelah dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas kemudian barulah dilakukan uji_t, yaitu dengan analisa “ *Independent_Sample T Tes*”. Uji ini digunakan untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua kelompok

Tabel 11: Hasil Uji Hipotesis
Group Statistics

Mahasiswa	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Regulasi Tahfidz	23	98.57	10.629	2.216
diri Non Tahfidz	23	90.30	8.514	1.775

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Tahfidz	Equal variances assumed	.559	.459	2.909	44	.000	8.261	2.840	2.538	13.984
	Equal variances not assumed			2.909	41.999	.000	8.261	2.840	2.530	13.992

⁸¹Jonathan Sarwono, *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif Prosedur SPSS*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2012) h.151

Pada tabel diatas dari hasil uji analisis Independent Sample Tes diperoleh rata-rata (mean) 98,57 pada masiswa penghafal al-qur'an dan 90, 30 pada mahasiswa non penghafal al-qur'an. Dengan nilai T sebesar 2,909 dengan signifikansi 0,000 sehingga ($0,000 < 0, 05$). hal ini menunjukkan Haa diterima dan Ho ditolak yang berarti bahwa ada perbedaaan regulasi diri antara mahasiswa yang penghafal al-qur'an dan non penghafal al-qur'an.

C. Pembahasan

Berdasarkan data olahan statistik peneliti menemukan, bahwa variabel regulasi diri dalam penelitian ini diperoleh 3 mahasiswa dari 23 mahasiswa yang menghafal Al-Quran atau 9% memiliki kemampuan regulasi diri yang sedang dan 12 mahasiswa dari 23 mahasiswa yang menghafal Al-Quran atau 67% memiliki kemampuan regulasi diri yang tinggi dan juga 8 mahasiswa atau 24% mahasiswa yang menghafal Al-Quran memiliki regulasi yang sangat tinggi. Sedangkan 2 dari 23 mahasiswa yang bukan penghafal Al-Quran atau 6%nya memiliki tingkat regulasi diri yang sedang dan 20 mahasiswa dari 23 mahasiswa yang bukan penghafal Al-qur'an atau 93% memiliki regulasi diri yang tinggi dan juga 1 dari 23 mahasiswa yang bukan penghafal Al-Quran atau 1% memiliki regulasi diri yang sangat tinggi.

Regulasi diri adalah upaya seseorang untuk mengatur atau mengendalikan diri dalam suatu aktifitas yang mengikut sertakan

kemampuan metakognisi, regulasi diri juga bisa disebut dengan kemandirian seseorang dalam belajar, dimana seseorang itu mampu menetapkan tujuan belajarnya sekaligus mencoba untuk memantau, mengatur dan juga mengendalikan diri dalam pengamatan motivasi dalam diri, serta bisa membatasi perilakunya dengan kondisi lingkungan.

Menurut Zimmerman regulasi diri itu merujuk pada pikiran, perasaan dan tindakan yang terencanakan oleh diri dan secara siklis disesuaikan dengan upaya pencapaian tujuan pribadi. Bandura juga menyatakan bahwa individu yang memiliki kemampuan untuk mengontrol cara belajarnya dengan mengembangkan langkah-langkah mengobservasi diri sendiri, menilai diri sendiri dan memberikan respon bagi dirinya sendiri, lingkungan adalah salah satu faktor yang turut mempengaruhi regulasi diri seseorang.

Sebab interaksi antara tujuan yang ditetapkan oleh pribadi dan pengaruh –pengaruh eksternal (standar motivasional, standar sosial dan standar moral) merupakan awal terjadinya *goal setting* atau mengurangi jarak dengan *goal setting* atau mengurangi jarak dengan berusaha untuk mencapai tujuan yang diharapkan.⁸²

Menurut Cobb (2003) *goal* merupakan penetapan tujuan apa yang hendak dicapai seseorang. *Goal* merupakan kriteria yang digunakan peserta didik untuk memonitor kemajuan mereka dalam

⁸²Lisya Chairani & Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-quran peranan regulasi diri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2010), h.27

belajar. *Goal* memiliki dua fungsi dalam *self regulated learning* yaitu menuntun peserta didik untuk memonitor dan mengatur usahanya dalam arah yang spesifik. Selain itu *goal* juga merupakan kriteria bagi peserta didik untuk mengevaluasi diri mereka sendiri. Efek dari *goal* tergantung atas hasil (*outcomes*) yang diharapkan. Hasil ini dapat dikategorikan menjadi dua orientasi yaitu : orientasi pada pembelajaran (*learning*) dan orientasi pada penampilan (*performance*).⁸³

Berdasarkan uraian diatas maka dapat digambarkan bahwa jika seseorang yang memiliki regulasi yang baik akan mampu memahami lingkungan terhadap perilaku yang mereka munculkan dan mampu menggunakan berbagai strategi berdasarkan proses penilaian untuk meningkatkan lingkungan menjadi terarah dengan baik untuk mencapai tujuannya.

Menghafal Al-qur'an merupakan perwujudan keistimewaan seseorang. Sebab, menghafal al-qur'an seperti memahat diatas batu, sebagaimana yang dikatakan seorang bijak pada masa lalu.⁸⁴ Kedisiplinan dan kemandirian mereka dalam Menghafal al qur'an akan dapat mengontrol perilaku yang telah menetapkan diri untuk menjadi individu yang berkepribadian baik dan dapat meregulasi diri

⁸³ Dewi Ikromatun Nisa ,*Regulasi Diri Dalam Belajar Antara Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Angkatan 2015 Yang Tinggal Di Pesantren Dan Tidak Di Pesantren*, Skripsi Program S1 Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang 2016, h. 116

⁸⁴ Yusuf Qardhawi, *Kaifa Nata'amalu Ma'a Al-Qur'an al-Azhim*, (Jakarta:GEMA INSANI PRESS, 1999), h.189

individu.

Bandura menjelaskan bahwa regulasi diri merupakan kemampuan manusia mengatur dirinya sendiri, mempengaruhi tingkah lakunya dengan cara mengatur lingkungan, menciptakan dukungan kognitif, serta mengadakan konsekuensi bagi tingkah lakunya sendiri. *Self regulation* merupakan kemampuan diri untuk mengatur perilaku sendiri guna mencapai tujuan yang diinginkan.⁸⁵

Menurut Sirjani & Khaliq individu yang menghafal al-qur'an akan terikat oleh beberapa kaidah, salah satunya adalah menentukan presentasi hafalan (menuju goal).⁸⁶ Bagi remaja penghafal al-qur'an, adalah nilai-nilai yang menjadi sumber potensial untuk melakukan regulasi diri agar apa yang diinginkannya tercapai, karena melihat dari tanggung jawab menghafal al-qur'an yang panjang dan dibutuhkan kedisiplinan.

Dari uraian diatas tampak bahwa berbagai situasi yang dihadapi oleh para penghafal al-qur'an remaja menuntut mereka untuk dapat melakukan regulasi diri terhadap perilaku terkait pencapaian yang hendak diraihinya. Akan tetapi sebagai makhluk sosial, mahasiswa penghafal al-qur'an juga hidup didalam lingkungan sosial yang menuntutnya lagi untuk berperilaku sesuai dengan norma sosial berdasarkan orientasi keagamaan yang mereka pilih.

⁸⁵ Burhanudin Az-Zarnuji, *Ta'limul Muta'alim adab Berkah Menurut Ilmu* (Iqra Media: 2016), h.5

⁸⁶ Lisy Chairani & Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-quran peranan regulasi diri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 38-40

Kemampuan dan kekuatan pribadi merupakan modal utama untuk dapat meraih dan mengatasi berbagai kendala dan kesenjangan yang dirasakan. Pengaturan diri menjadi hal yang penting agar apa yang menjadi tujuannya dapat tercapai mengesampingkan salah satu tanggung jawabnya.

Oleh sebab itu mahasiswa pondok pesantren sunan drajat lamongan yang sedang menyelesaikan skripsi serta seseorang penghafal al-qur'an regulasi dirinya lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi tapi tidak menghafal al-qur'an (*non tahfidz*).

Mahasiswa *tahfidzul qur'an* mendapatkan pengajaran yang lebih ketat dari pada yang *non tahfidz*. Mahasiswa yang *tahfidz* diberikan tanggung jawab dan kegiatan-kegiatan yang padat dan pengaturan waktu mereka lebih ketat mengingat adanya jadwal setoran dan hafalan, jadi mahasiswa yang *tahfidz* harus membagi waktunya untuk mengerjakan skripsi, hafalan, dan setoran pada ustadz ustadzahnya. Maka dari sinilah akan menumbuhkan kemampuan untuk meregulasi diri bagi para mahasiswa penghafal al-quran (*tahfidzul qur'an*) karena faktor lingkungan dan kegiatan turut berperan dalam menumbuhkan regulasi diri. Regulasi diri juga dipengaruhi oleh standar moral dan sosial. Sebuah hasil gagasan yang menjadi perilaku selalu melewati proses penilaian yang didasari oleh dua nilai tersebut. Proses penulaaian ini dapat berupa reaksi diri evaluatif, seperti persetujuan dari diri sendiri (*self approval*) dan

teguran pada diri sendiri (*self reprimand*). Jadi seseorang yang memiliki regulasi diri yang baik mampu memahami pengaruh lingkungan terhadap perilaku yang mereka munculkan dan mampu menggunakan berbagai strategi berdasarkan proses penilaian untuk meningkatkan lingkungan menjadi kondusif sebagai pencapaian tujuan.⁸⁷

Dari olahan SPSS 16.0 for windows diperoleh *mean* 98.57 pada mahasiswa pondok pesantren sunan drajat yang sedang menyelesaikan skripsinya serta seorang penghafal al-qur'an (*tahfidzul qur'an*) dan 90.30 pada mahasiswa pondok pesantren sunan drajat yang sedang menyelesaikan skripsinya tapi tidak penghafal al-qur'an (*non tahfidz*). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah *mean* pada mahasiswa penghafal al-qur'an (*tahfidzul qur'an*) lebih tinggi dari pada mahasiswa tidak penghafal al-qur'an (*non tahfidz*). Berarti disini menunjukkan bahwa ada perbedaan perolehan *mean* antara mahasiswa penghafal al-qur'an dan *non* penghafal al-qur'an.

Berdasarkan uji hipotesis T hitung = 2.909 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$) hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan regulasi diri antara mahasiswa penghafal al-qur'an (*tahfidzul qur'an*) dengan mahasiswa tidak menghafal al-qur'an (*non tahfidz*). Dimana *mean* pada mahasiswa *tahfidz* lebih tinggi dari pada mahasiswa *non tahfidz*. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalaam

⁸⁷ Lisy Chairani dan Subandi, Psikologi Santri Penghafal Al-qur'an, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, h. 28

penelitian ini, maka hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah ada perbedaan regulasi diri dalam menyelesaikan skripsi antara mahasiswa penghafal Al qur'an dan non penghafal Al qur'an di pondok pesantren Sunan Drajat Lamongan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis deskriptisi olahan data yang peneliti dapat secara statistik pada variabel regulasi diri pada mahasiswa *tahfidz* diperoleh 3 dari 23 subjek atau 9% dengan skor antara 65-85 memiliki regulasi diri yang sedang dan 12 dari 23 subjek atau 67% dengan skor antara 85-105 memiliki regulasi diri yang tinggi dan juga 8 dari 23 subjek atau 24% dengan skor antara 105-125 memiliki skor yang sangat tinggi. Ini menunjukkan bahwa regulasi diri pada mahasiswa tahfidz yang sedang menyelesaikan skripsinya di Pondok Pesantren Sunan Drajat memiliki tingkat regulasi diri yang tinggi bahkan ada yang sangat tinggi.

Sedangkan hasil analisis deskripsi olahan data secara statistik pada variabel regulasi diri pada mahasiswa *non tahfidz* peneliti memperoleh data 2 dari 23 subjek atau 6% dengan interval skor 65-85 memiliki regulasi diri yang sedang dan 20 dari 23 subjek atau 91% dengan interval skor 85-105 memiliki regulasi diri yang tinggi dan juga 1 dari 23 subjek atau 1% dengan interval skor 105-125 memiliki regulasi yang sangat tinggi. Ini menunjukkan bahwa regulasi diri pada mahasiswa *non*

tahfidz yang sedang menyelesaikan skripsinya di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan memiliki tingkat regulasi diri yang sedang.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan Uji-t yang dibantu SPSS 16.00 *For Windows*, dalam penelitian ini diperoleh $t = 2.909$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$) yang menunjukkan bahwa H_a diterima. Ini berarti ada perbedaan regulasi diri dalam menyelesaikan skripsi antara mahasiswa penghafal Al qur'an dan non penghafal Al qur'an di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan.

B. Saran-saran

Berdasarkan dengan hasil penelitian ini, maka peneliti merekomendasikan berupa saran-saran kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa : Dengan adanya penelitian ini diharapkan mahasiswa yang tidak menghafal al-qur'an (*non tahfidz*) tetap berusaha menggali serta memupuk regulasi diri mereka. Karena regulasi diri selain dari faktor lingkungan, faktor individu dan perilaku (behavior) juga merupakan faktor penting untuk menumbuhkan regulasi diri.

2. Bagi pengasuh pondok: semoga penelitian ini bisa dijadikan jembatan agar para santri-santri disarankan untuk menghafal Al-qur'an, selain menjaga Al-qur'an dalam hafalannya santri juga bisa untuk meregulasi dirinya sendiri.
3. Bagi peneliti: agar lebih mendalam, sebaiknya peneliti menggunakan metode kualitatif dengan metode wawancara dan observasi langsung, sehingga dapat menggali hal-hal yang lebih lengkap yang tidak dapat digali lewat skala. Mengingat bahwa penelitian ini yang masih mendasar peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih tentang regulasi diri dalam menyelesaikan skripsi bagi santri penghafal Al-qur'an (*tahfidzul qur'an*).
4. Bagi masyarakat: dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan pada semua pembaca khususnya mahasiswa Uin Walisongo Semarang dan Mahasiswa di pondok pesantren Sunan Drajat Lamongan bahwasanya regulasi diri akan terbentuk dengan baik jika bisa menjadi penghafal Al-qur'an (*tahfidzul qur'an*).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Hadziq, *Rekonsiliasi Psikologi Sufistik Dan Humanistik*, (Semarang:Ra SAIL, 2005)
- Abidin, *fii 'Ulumul Qur'an (Manna 'ul Qathan)*, Mesir
- Ari Ginanjar Agustian, *QQ (Quranic Quotient)*, (Jakarta: PT Mizan Publika, 2004)
- Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: PUSTAKA SETIA, 2013)
- Anggi Puspitasari, *Self Regulated Learning Ditinjau dari Goal Orientation (studi komparasi pada siswa SMA Negeri 1 Mertoyudan Kabupaten Magelang)*, skripsi Program S1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang 2013.
- Alwison, *Psikologi Kepribadian*, (Malang:UMM Press, 2014)
- Ayuhan Purwandany, *Perbedaan Tingkat Regulasi Diri Mahasiswa yang Bekerja Paruh Waktu dan Mahasiswa yang tidak Bekerja pada Prodi Pendidikan Matematika Angkatan 2008-2009 Universitas Muhammadiyah Gresik*, Jurnal Psikosains. Vol.4.
- Aziz Abdul Fauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an*, (Yogyakarta: Press, 1999)
- Anas Sujiono, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010)
- Biyati Ahwarumi, "Perencanaan Strategis Sistem Informasi Pondok Pesantren Sunan Drajat Dalam Rangka Pengendalian Internal Organisasi," (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Fakultas Ekonomi, Malang 2011)

Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2009)

Burhanudin Az-Zarnuji, *Ta'limul Muta'alim adab Berkah Menurut Ilmu* (Iqra Media: 2016)

Buku harian Pusattahfidhul qur'an Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan 2016.

Carole Wade & Carol Tavris , *Psikologi*, edisi kesembilan Jilid 2, (Jakarta: ERLANGGA, 2007)

Dewi Ikromatun Nisa ,*Regulasi Diri Dalam Belajar Antara Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Angkatan 2015 Yang Tinggal Di Pesantren Dan Tidak Di Pesantren*, Skripsi Program S1 Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang 2016

Fitria Dwi Rizanti, *Hubungan Antara Self Regulated Learning Dengan Prokrastinasi Akademik Dalam Menghafal Alquran Pada Mahasantri Ma'had Aly Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya*, Skripsi Program S1 Universitas Negeri Surabaya 2013

Hasan, Alwi, *KAmus Besar Indonesia*, (Jakarta: Blai Pustaka, 2005), edisi 11

Hasan Iqbal , *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004)

Husna Rosida , *Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-quran Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Tahfidz MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta Ditinjau Dari Perspektif Teori Behaviorisme*.Skripsi Program S1, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2015

- Jess Feist dan Gregory, *Theories of Personality, Edisi 7, trj.Smita Prathita Sjahputri*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010)
- Jess Feist & Gregory J. Feist, *Theories Of Personality*, Edisi 6 , (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)
- Jeanne Ellis Ordmrod, Amitya Kumara, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 2002)
- Jonathan Sarwono, *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif Prosedur SPSS* , (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2012)
- Kholisatin Nasihah, *Proses Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Raudlatul Falah Ds. Bermi Kec. Gebong Kab. Pati*, Skripsi SI Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, jurusan Tafsir & Hadist UIN Walisongo Semarang, 2013.
- Lisya Chairani dan Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2010)
- M. Nur Ghufron & Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-RUZZ Media, 2010)
- Muhammad Abdul Adzim Al-zarqani, *Manahil Al-'Urfan Fi 'Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002)
- Muhlisin, *Regulasi Santri Penghafal Al Qur'an yang Bekerja*, Skripsi SI, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Malang, 2016
- Muhyiddin Abu Zakariya Yahya Bin Syaraf An Nawawi Ad Dimasqi As Syafi, *Riyadhus Shalihin*, (Surabaya: Al-Hidayah)
- Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif (analisis isi dan analisis data sekunder)*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2010)

- Nana Surjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), Cet.1
- Nasrudin Razak, *Dienu Islam*, (Bandung: PT: Alma'rif, 1997)
- Ngalim Puranto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)
- Nitya Apranadyanti, *Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas X SMK Ibu Kartini Semarang*, Skripsi Program S1 Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro 2010
- Prima Tim Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gita Media Press, 1999)
- Raymond J. Wlodkowski & Judith H. Jaynes, *Hasrat Untuk Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004)
- Ruseno Arjani & Erni Agustina Setiowati, *Jurnal, Belajar Berdasar Regulasi Diri Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 1998)
- Saifuddin Azwar, *Pengantar Psikologi Intelegensi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996)
- Soekidjo Notoatmodjo, *Perngembangan Sumber Daya Manusia* , (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009)
- Sugiono, *Metode penelitian Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015)

- Sutrisno Hadi,*Statistik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)
- Suharsimi Arikunto,*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek edisi revisi v*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002)
- Sukardi,*Metode Penelitian Pendidikan (kompetensi dan praktik)*,(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003)
- Taufiqul Hakim, *Kamus At-Taufiq Arab-Jawa-Indonesia*, (Bangsri: 2004)
- Wawancara dengan Kepala Yayasan Pondok Pesantren Sunan Drajat pada tanggal 25 April 2017.
- Wawancara dengan Kepala Yayasan Pondok Pesantren Sunan Drajat pada tanggal 25 April 2011.
- Wawancara dengan Suci Mahasiswa Penghafal Al-qur'an pada tgl 25 Mei 2017
- Wawancara dengan Farikhatin Mahasiswa Non Penghafal Al-qur'an pada tgl 25 Mei 2017.
- Wawancara dengan Aditya Dzikrullah Mahasiswa non Penghafal Al-qur'an pada tgl 25 Mei 2017
- Wawancara dengan Nilna Nada Mahasiswa Penghafal Al-qur'an pada tgl 25 Mei 2017
- Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1999)
- Wikipedia, <https://id.m.wikipedia.Org/wiki/Al-qur%27an>.
- Yusuf Al-Qaradhwawi,*Berinteraksi Dengan Al Qur'an*, (Jakarta: GEMA INSANI PRESS, 1999)
- Zainul Arifin,*Evaluasi Pembelajaran*, (Bndung: PT: Remaja Rosd

Lampiran 1

A. Aitem Yang Belum di Ujikan

1. Tulislah nama tempat yang telah disediakan
2. Berilah tanda cek list (\checkmark) pada pernyataan yang anda anggap sesuai
3. Apabila ada kekeliruan dalam menjawab dan anda ingin menggantinya, maka berilah tanda (=) pada jawaban yang dianggap salah dan diganti dengan jawaban yang benar.

4. Keterangan huruf pilihan:

SS : Sangat Setuju.

S : Setuju

N :Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Nama : _____(boleh nama panggilan).

Tempat Tinggal : _____(Sekarang).

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya akan selesai mengerjakan skripsi semester 8					

2.	Saya membuat tempat belajar saya bersih agar saya merasa nyaman ketika mengerjakan skripsi.					
3.	Saya merasa tidak menyesal jika bimbingan skripsi saya terlambat.					
4.	Saya yakin bahwa saya bisa menyelesaikan skripsi tepat waktu.					
5.	Saya akan wisuda S1 disemester 8.					
6.	Saya tidak tahu apakah saya hari ini bisa mengerjakan skripsi dengan baik.					
7.	Saya selalu ke perpustakaan untuk mencari buku referensi skripsi saya.					
8.	Saya ngelembur setiap malam untuk mengerjakan skripsi.					
9.	Saya mampu membagi waktu hafalan qur'an dan bimbingan skripsi.					
10.	Saya selalu bertanya kepada pembimbing skripsi saya ketika ada hal yang belum saya pahami.					

11.	Setiap hari saya meluangkan waktu untuk mencari referensi skripsi saya.					
12.	Saya merasa menyesal jika melewatkan sehari tidak mengerjakan skripsi.					
13.	Saya selalu melaksanakan sholat berjamaah dulu sebelum mengerjakan skripsi.					
14.	Saya takut bertanya ketika sedang bimbingan skripsi					
15.	Saya menyusun skripsi jika saya menginginkannya saja.					
16.	Saya mengisi waktu kosong saya untuk membaca ulang skripsi yang sudah saya tulis.					
17.	Ketika waktu saya kosong, saya mengerjakan skripsi saya dengan semangat.					
18.	Saya selalu mencari tahu jika ada hal yang kurang saya pahami dari skripsi saya.					

19.	Saya senang berdiskusi isi skripsi bersama teman-teman saya.					
20.	Saya selalu mengerjakan revisian skripsi langsung setelah saya bimbingan skripsi.					
21.	Saya tidak memberikan batasan waktu untuk dapat wisuda tepat waktu.					
22.	Karena terlalu banyak kegiatan, kadang saya bingung yang mana dulu yang harus saya kerjakan (skripsi atau hafalan)					
23.	Ketika teman saya ramai, saya masih bisa mengerjakan skripsi dengan baik.					
24.	Saya mengerjakan skripsi saya dengan tekun agar saya bisa lulus cepat.					
25.	Saya selalu mencatat dalam setiap revisian bimbingan skripsi					
26.	Ketika banyak masalah saya tidak bisa konsentrasi mengerjakan skripsi.					

27.	Saya tidak suka mengikuti kegiatan dipondok ketika skripsi saya banyak revisi.					
28.	Saya merasa skripsi teman-teman saya lebih bagus dari pada skripsi saya.					
29.	Saya tahu bagaimana cara mengendalikan amarah saya ketika tidak bertemu pembimbing skripsi saya.					
30.	Saya selalu bangun malam untuk mengerjakan skripsi.					
31	Kadang saya malas menemui dosen pembimbing skripsi					
32	Saya selalu bersemangat mengerjakan revisi skripsi saya.					
33	Ketika kegiatan pondok padat saya masih bisa mengerjakan skripsi.					
34	Saya mengisi waktu luang saya untuk berdiskusi dengan teman-teman terkait skripsi yang tidak saya ketahui.					

35	Ketika saya kehabisan referensi buku untuk skripsi saya, saya suka mencari jurnal dari internet.					
36	Saya masih bingung apa yang harus saya lakukan ketika semester 8					
37	Saya akan marah ketika saya mengerjakan skripsi diganggu.					
38	Saya merasa bosan bila mengerjakan skripsi di perpustakaan.					
39	Ketika menemui dosen untuk bimbingan skripsi, saya selalu mencari teman karena saya tidak PD					
40	Saya suka mengikuti takror (belajar bersama) agar saya semangat mengerjakan skripsi.					
41	Saya selalu setoran (hafalan Al Qur'an) setelah bimbingan skripsi dengan dosen.					
42	Saya sering bangun sepertiga malam untuk mengerjakan skripsi					

43	Karena dipondok banyak kegiatan saya tidak bisa konsentrasi mengerjakan skripsi.					
44	Saya selalu tepat waktu untuk bimbingan skripsi pada dosen.					
45	Jika saya merasa tidak mampu, saya tidak akan mengerjakan skripsi.					
46	Saya berani bimbingan skripsi sendirian.					
47	Ketika ada tugas revisi saya baru mengerjakan skripsi.					
48	Saya harus mengerjakan skripsi lebih rajin lagi agar saya bisa lulus tepat waktu.					
49	Saya senang mengerjakan skripsi diperpustakaan.					
50	Saya lupa mengerjakan skripsi ketika ngobrol dengan teman-teman.					

Lampiran 2

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

	Total
item_1 Pearson Correlation	.386*
	.053
Sig. (2-tailed)	46
	.301*
N	.012
item_2 Pearson Correlation	46
	.149
Sig. (2-tailed)	.321
	46
N	.048
item_3 Pearson Correlation	.500
	46
Sig. (2-tailed)	.022
	.497**
N	
item_4 Pearson Correlation	
Sig. (2-tailed)	
N	

	Sig. (2-tailed)	46
	N	.550**
item_5	Pearson Correlation	.001
		46
	Sig. (2-tailed)	.689**
	N	.000
item_6	Pearson Correlation	
		46
	Sig. (2-tailed)	
	N	
item_7	Pearson Correlation	.513**
		.003
	Sig. (2-tailed)	46
	N	.374*
		.021
		46
item_8	Pearson Correlation	.215
		.230

	Sig. (2-tailed)	46
	N	.362*
item_9	Pearson Correlation	.057
	Sig. (2-tailed)	46
	N	.020
item_10	Pearson Correlation	.421
	Sig. (2-tailed)	46
	N	.093
item_11	Pearson Correlation	.293
	Sig. (2-tailed)	46
	N	.012
item_12	Pearson Correlation	.431
	Sig. (2-tailed)	46
	N	.193
item_13	Pearson Correlation	.501
	Sig. (2-tailed)	46
	N	.148

item_14 Pearson Correlation	.321
Sig. (2-tailed)	46
N	
item_15 Pearson Correlation	.095
Sig. (2-tailed)	.418
N	46
Item_16 Pearson Correlation	.313*
Sig. (2-tailed)	.047
N	46
	.093
Item_17 Pearson Correlation	.400
Sig. (2-tailed)	46
N	.384*
	.000
Item_18 Pearson Correlation	46
Sig. (2-tailed)	.512**
N	.000

Item_19	Pearson Correlation	46
	Sig. (2-tailed)	.480**
	N	.000
Item_20	Pearson Correlation	46
	Sig. (2-tailed)	.237
	N	.200
Item_21	Pearson Correlation	46
	Sig. (2-tailed)	.311*
	N	.000
Item_22	Pearson Correlation	46
	Sig. (2-tailed)	
	N	
Item_23	Pearson Correlation	.434**
	Sig. (2-tailed)	.008
	N	46
Item_24	Pearson Correlation	.024
	Sig. (2-tailed)	.331

N	46
	.430**
	.000
Item_25 Pearson Correlation	46
Sig. (2-tailed)	.277
N	.140
Item_26 Pearson Correlation	46
Sig. (2-tailed)	.700**
N	.000
Item_27 Pearson Correlation	31
Sig. (2-tailed)	.191
N	.418
Item_28 Pearson Correlation	46
Sig. (2-tailed)	.133
N	.400
Item_29 Pearson Correlation	46
Sig. (2-tailed)	.543**

N	.000
Item_30 Pearson Correlation	.46
Sig. (2-tailed)	.220
N	.200
Item_31 Pearson Correlation	.46
Sig. (2-tailed)	.033
N	.453
Item_32 Pearson Correlation	.46
Sig. (2-tailed)	.057
N	.222
Item_33 Pearson Correlation	.46
Sig. (2-tailed)	.057
N	.445
Item_34 Pearson Correlation	.46
Sig. (2-tailed)	.519**
N	.002
	.46

N	.145
item_35 Pearson Correlation	.322
	46
Sig. (2-tailed)	.094
N	.500
item_36 Pearson Correlation	.46
	.134
Sig. (2-tailed)	.359
N	46
item_37 Pearson Correlation	.534**
Sig. (2-tailed)	.003
N	46
item_38 Pearson Correlation	.024
	.710
Sig. (2-tailed)	46
N	.066
item_39 Pearson Correlation	.440

Sig. (2-tailed)	46
N	.357*
item_40 Pearson Correlation	.000
	46
Sig. (2-tailed)	.489**
N	.007
item_41 Pearson Correlation	
	46
Sig. (2-tailed)	.543**
N	.005
item_42 Pearson Correlation	
	46
Sig. (2-tailed)	.692**
N	.000
item_43 Pearson Correlation	
	46
Sig. (2-tailed)	.333*
N	.000
item_44 Pearson Correlation	
	46
	.334*

Sig. (2-tailed)	.017
N	46
item_45 Pearson Correlation	.329*
Sig. (2-tailed)	.005
N	46
item_46 Pearson Correlation	
Sig. (2-tailed)	
N	
item_47 Pearson Correlation	
Sig. (2-tailed)	
N	
item_48 Pearson Correlation	
Sig. (2-tailed)	
N	
item_49 Pearson Correlation	
Sig. (2-tailed)	
N	

item_50 Pearson Correlation	
Sig. (2-tailed)	
N	

Lampiran 3

A. Aitem Sudah Di Ujikan

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya akan selesai mengerjakan skripsi semester 8					
2.	Saya membuat tempat belajar saya bersih agar saya merasa nyaman ketika mengerjakan skripsi.					
3.	Saya akan wisuda S1 disemester 8.					
4.	Saya tidak tahu apakah saya hari ini bisa mengerjakan skripsi dengan baik.					
5.	Saya selalu ke perpustakaan untuk mencari buku referensi skripsi saya.					
6.	Saya ngelembur setiap malam untuk mengerjakan skripsi.					
7.	Saya mampu membagi waktu hafalan qur'an dan bimbingan					

	skripsi.					
8.	Setiap hari saya meluangkan waktu untuk mencari referensi skripsi saya.					
9.	Saya selalu mencari tahu jika ada hal yang kurang saya pahami dari skripsi saya.					
10.	Saya selalu mengerjakan revisian skripsi langsung setelah saya bimbingan skripsi.					
11.	Saya tidak memberikan batasan waktu untuk dapat wisuda tepat waktu.					
12.	Karena terlalu banyak kegiatan, kadang saya bingung yang mana dulu yang harus saya kerjakan (skripsi atau hafalan)					
13.	Saya mengerjakan skripsi saya dengan tekun agar saya bisa lulus cepat.					
14.	Saya selalu mencatat dalam setiap revisian bimbingan skripsi					

15.	Saya tidak suka mengikuti kegiatan dipondok ketika skripsi saya banyak revisi.					
16.	Saya selalu bersemangat mengerjakan revisi skripsi saya.					
17.	Saya akan marah ketika saya mengerjakan skripsi diganggu.					
18.	Saya selalu setoran (hafalan Al Qur'an) setelah bimbingan skripsi dengan dosen.					
19.	Saya selalu tepat waktu untuk bimbingan skripsi pada dosen.					
20.	Jika saya merasa tidak mampu, saya tidak akan mengerjakan skripsi.					
21.	Saya berani bimbingan skripsi sendirian.					
22.	Ketika ada tugas revisi saya baru mengerjakan skripsi.					
23.	Saya harus mengerjakan skripsi lebih rajin lagi agar saya bisa lulus tepat waktu					

24.	Saya senang mengerjakan skripsi diperpustakaan.					
25.	Saya lupa mengerjakan skripsi ketika ngobrol dengan teman-teman.					

NO	RESPD	SKOR
1	1	98
2	1	104
3	1	93
4	1	107
5	1	73
6	1	99
7	1	107
8	1	98
9	1	80
10	1	106
11	1	117
12	1	79
13	1	103
14	1	109

15	1	91
16	1	83
17	1	106
18	1	94
19	1	100
20	1	106
21	1	95
22	1	87
23	1	102

NO	RESPD	SKOR
1	2	102
2	2	110
3	2	96
4	2	89
5	2	101
6	2	86
7	2	92
8	2	84
9	2	93
10	2	86
11	2	80

12	2	98
13	2	93
14	2	77
15	2	82
16	2	94
17	2	97
18	2	81
19	2	92
20	2	79
21	2	89
22	2	80
23	2	96

Lampiran 4

Hasil uji Hipotesis

Group Statistics

Mahasiswa	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Regulasi Tahfidz diri	23	98.57	10.629	2.216
Non Tahfidz	23	90.30	8.514	1.775

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	.559	.459	2.909	44	.000	8.261	2.840	2.538	13.984
Equal variances not assumed			2.909	41.999	.000	8.261	2.840	2.530	13.992

RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Lamiati
2. Tempat/Tanggal Lahir : Bojonegoro, 5 Juli 1991
3. NIM : 134411027
4. Alamat Rumah : Rt/Rw. 003/ 007, Dsn. Jambangan,
Ds. Bakalan Kec. Tambakrejo Kab. Bojonegoro
5. HP : 085730139915
6. E-mail :
Lasmiatidarjojayus143364@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. SDN Bakalan II Bojonegoro
 - b. MTS Abu Syukur Bojonegoro
 - c. MMA Sunan Drajat Lamongan
 - d. Uin Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non Formal:
 - a. Pondok Pesantren Abu Syukur Bojonegoro
 - b. Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan